



**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL ARROWI
004 DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH
DI GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH :

**SILVIA ROHIMA
NIM. 10 220 0126**

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH (PS)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL-ARROWI
004 DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH
DI GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah*

Oleh:

SILVIA ROHIMA
NIM. 10 220 0126



JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH (PS)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL-ARROWI
004 DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH
DI GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah*

Oleh:

SILVIA ROHIMA
NIM. 10 220 0126

Pembimbing I

Drs. Syafri Gunawan M. Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

Pembimbing II

Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH (PS)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax (0634) 24022**

Hal : Skripsi
a. n. SILVIA ROHIMA
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Juni 2014
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di _____
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Silvia Rohima** yang berjudul : **"PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL-ARROWI 004 DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH DI GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syari'ah IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Syafri Gunawan M. Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

PEMBIMBING II

Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVIA ROHIMA

Nim : 10. 220. 0126

Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
/ PS-3

Judul Skripsi : PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL-ARROWI* 004 DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH DI GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dala pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Juni 2014

Saya yang menyatakan



SILVIA ROHIMA
NIM. 10. 220. 0126

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SILVIA ROHIMA
NIM : 10 220 0126
JUDUL SKRIPSI : PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL-ARROWI
004 DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH
DI GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Ketua



Drs. H. Irwan Safah Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris

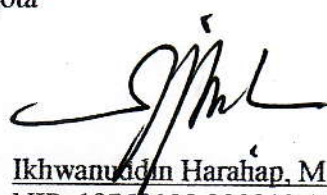


Ikhwannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota



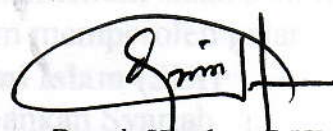
Drs. H. Irwan Safah Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004



Ikhwannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 12 Juni 2014/ 09:00-12:00
Hasil/Nilai	: 78,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,70
Predikat	: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL EL-ARROWI 004
DALAM MENINGKATKAN USAHA NASABAH DI
GUNUNG HASAHATAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Nama : SILVIA ROHIMA
Nim : 10 220 0126

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2014
Dekan



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001121 001

ABSTRAKSI

Nama : SILVIA ROHIMA
Nim : 10 220 0126
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Kasus *Baitul Maal Wat Tamwil El-Arowi 004*)”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran *Baitul Maal Wat Tamwil El-Arowi 004* dalam meningkatkan usaha nasabah di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Usaha-usaha apa yang dilakukan pihak BMT dalam mengupayakan peningkatan pada usaha nasabah yang menggunakan layanan jasa BMT di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *Baitul Maal Wat Tamwil El-Arowi 004* dalam meningkatkan usaha nasabah di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dan untuk mengetahui Usaha-usaha yang akan dilakukan oleh BMT dalam mengupayakan peningkatan pada usaha nasabah yang menggunakan layanan jasa BMT di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menyusun teori dan diterapkan secara sistematis. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memberikan penjelasan dan argumentasi dilakukan dengan instrument data observasi dan wawancara. Data-data yang akan diperoleh dari informan penelitian dan kemudian akan diolah secara deskriptif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran *Baitul Maal Wat Tamwil El-Arowi 004* dalam meningkatkan usaha nasabah di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak BMT mengandung motivasi serta nasehat-nasehat yang diberikan kepada nasabah untuk tetap memutar modal yang diberikan BMT, peningkatan usaha yang dapat diketahui oleh BMT dengan pembayaran yang lancar dari nasabah. Usaha-usaha yang dilakukan oleh karyawan BMT dalam mengupayakan peningkatan pada usaha nasabah yang menggunakan layanan jasa BMT di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dengan tetap memberikan pembiayaan kepada nasabah berupa suntikan modal usaha, upaya pengadaan promosi oleh pihak BMT, pemantauan kinerja nasabah baik dari sektor dagang atau sektor pertanian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Salawat serta salam penulis hadiahkan kepada buah hati Aminah, putra Abdullah, kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul: **“Peran Baitul Mal Wat Tamwil El-Arrowi 004 dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, dan bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku wakil rektor I, II dan III IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, bapak Darwis Harahap, S.HI., M.Si, ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam I, II, III.

3. Bapak Syafri Gunawan, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Darwis Harahap, S.HI., M. Si, merupakan pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syari'ah, Ibu Novina Wati, MA, sebagai sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Awaluddin Chaniago, ibunda Darisna Pulungan, Ayunda Aulia Rahmi, adinda Inzani Paramita, Rahmat Hidayat, dan Muhammad Teja) yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan teman diskusi di IAIN Padangsidempuan. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di Stambuk 10 khususnya PS-3 (Minta Ito Siregar, Elisa Fitri Nst, dan Rizky Amelia Zahra Lubis) dan (Nova Sari, Eti Anila Rosa Harahap, Nur Aminah Nst, dan Nur Aisyah Pulungan, Sangkot Khairani, Suraidah Hasibuan) yang tidak pernah lelah mengingatkan dan menyemangati penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ketua BMT El-Arrowi Syari'ah 004 dan karyawan BMT Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan, 05 Juni 2014

Penulis



SILVIA ROHIMA
NIP. 10. 220. 0126

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Jumlah	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Definisi Makna Wirausaha	11
2. Penggolongan Nelayan BMT	28
3. Usaha-usaha yang dilakukan BMT untuk meningkatkan usaha nelayan	29
B. Kemungkinan Berdikir	33
C. Penelitian Terdahulu yang Terkait	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqosah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Baitul Mal Wat Tamwil	11
2. Penggolongan Nasabah BMT	28
3. Usaha-usaha yang dilakukan BMT untuk meningkatkan usaha nasabah	29
B. Kerangka Berfikir	33
C. Penelitian Terdahulu yang Terkait	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38

D. Informan Penelitian	39
E. Sumber Data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil El-Arowi 004	44
2. Visi dan Misi BMT El-Arowi 004	47
3. Jenis-Jenis Produk BMT	49
4. Keadaan BMT El-Arowi 004.....	60
5. Kriteria Nasabah BMT.....	61
B. Temuan Khusus	63
1. Peran BMT El-Arowi 004 kepada Nasabah	63
2. Usaha-usaha yang dilakukan BMT dalam meningkatkan usaha nasabah	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cara Kerja Perputaran Dana BMT	23
Gambar 1.2 Struktur Organisasi BMT El-Arowi 004	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nasabah Pembiayaan dengan Usaha Kelontong	66
Tabel 1.2 Nasabah Pembiayaan dengan Usaha Kebun dan Ladang Sawah...	66
Tabel 1.3 Nasabah Pembiayaan Usaha Baru.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam konsep Islam merupakan salah satu alternatif lembaga keuangan Syari'ah. BMT memiliki fungsi utama seperti kegiatan Bank Syari'ah pada umumnya. BMT yang melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan Syari'ah dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat, melakukan penyaluran dana kepada masyarakat, dan juga memberikan jasa-jasa lainnya. Pemberian pelayanan yang dilakukan oleh BMT secara profesional dan berkesinambungan, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal untuk keperluan orang yang membutuhkan layanan jasa BMT tersebut.¹

Baitul Mal Wat Tamwil dapat berkembang di Indonesia berdasarkan adanya lembaga keuangan yang berprinsip Syari'ah, dimana pemerintah memberikan ketentuan hukum mengenai Perbankan, yang disebutkan didalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang mengakomodasi Perbankan dengan prinsip bagi hasil baik Bank Umum Syari'ah maupun BPRS.² Dan juga undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah disahkan yang

¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia*. (Yogyakarta: Fajar Media Pres, 2012), hlm. 8.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 64.

memberikan landasan hukum industri Perbankan Syari'ah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan Bank Syari'ah.³

Berdasarkan ketentuan tentang Perbankan Syari'ah tersebut maka bisa memberikan ruang atau kesempatan kepada BMT untuk beroperasi dalam bentuk Koperasi Syari'ah yang didirikan oleh masyarakat atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). BMT akan dapat bekerja untuk memajukan perekonomian masyarakat serta dapat menjalin kemitraan usaha dengan pengusaha kecil dan menengah dilingkungan kerja BMT.

Kegiatan BMT atau yang biasa disebut Koperasi Syari'ah, sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Pendirian BMT juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, yang diharapkan dengan menjadi anggota BMT, dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Dengan modal yang diharapkan para peminjam dapat memandirikan ekonomi yang dikelolanya. BMT bersifat bisnis, tumbuh dan berkembang secara swadaya dan dikelola secara professional. *Baitulmal* dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan lainnya secara halal.⁴

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT dengan mengarahkan dan menginvestasikan tabungan dengan cara adil. Penggerakan dana yang dilakukan

³ *Ibid*, hlm. 65.

⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 354.

sangat penting agar tidak terjadi penimbunan harta dan tetap mendorong para pengguna dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana BMT yang berasal dari modal yang disetor dan hasil perolehan kegiatan penghimpunan dana melalui rekening tabungan, dan rekening investasi.

Kemunculan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) ini dari masa Rasulullah SAW, dan para Khulafaur Rasyidin yang mendirikan lembaga Baitul Mal yang akan menjadi departemen Negara Islam yang amat penting lagi kuat. Dimana setiap harta yang dimiliki oleh kaum Muslimin secara umum bukanlah miliknya sendiri namun akan menjadi asset kas Negara. Karena jenis penerimaan kas dalam baitulmal ada tiga yaitu: *pertama*, penerimaan zakat dan sedekah, *kedua*, penerimaan *ghanimah* (harta rampasan perang), dan penerimaan *fai*, *jizyah* dan *kharaj*. Kemudian dikeluarkan untuk kepentingan rakyat dalam kesejahteraan kaum fakir dan miskin, serta untuk kemajuan Negara baik penegakan hukum dan keadilan, administrasi pemerintah, transportasi dan komunikasi, pembangunan ekonomi, pendidikan dan kesehatan, serta program-program sosial lainnya.⁵

BMT yang berfungsi sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang akan bertugas menghimpun dana dari masyarakat serta akan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. BMT merupakan lembaga yang berhak untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri, pertanian dan lain sebagainya untuk kemajuan ekonomi masyarakat kecil. Allah SWT sudah menganjurkan

⁵ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 278-280.

untuk berdagang serta menyalurkan hasil usaha tersebut ke jalan yang benar sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (al-Baqarah: 267)

Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004, merupakan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) yang didirikan oleh masyarakat setempat untuk dapat membantu keperluan ekonomi masyarakat kecil atau dunia usaha yang dibuka oleh masyarakat. KJKS didirikan masyarakat Batunadua untuk dapat membantu keperluan masyarakat sesuai yang diinginkan oleh masyarakat, karena terkadang masyarakat kesulitan melakukan pinjaman ke Bank di perkotaan maka didirikanlah *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) di tengah-tengah pedesaan.

Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004 berdiri sejak 09 September 2008 M, tepat pada tanggal 1 Ramadhan 1429 H. BMT tetap bertahan dan berkembang untuk membantu masyarakat dalam menambah modal usahanya. Hingga saat ini jumlah nasabah semakin berkembang hingga 376 kreditur, dan 575 nasabah debitur. Menurut manager BMT ibu Lisma Wati Hrp, S.Pdi, "tingkat kinerja yang dilakukan BMT diharapkan semakin berkembang mengingat banyaknya

kebutuhan nasabah untuk mengembangkan usahanya dan diharapkan meningkatnya pendapatan dengan mengelola usahanya sebaik mungkin”.⁶ Begitu juga pendapat ketua BMT Bapak Zulpan Arroi Hrp, S.Sos pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2014 yang menerangkan bahwa “BMT akan selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya dan juga membantu masyarakat yang ingin bekerja sama dengan melakukan berbagai layanan jasa diantaranya jenis simpanan, seperti tabungan haji, tabungan qurban, tabungan pendidikan dan sebagainya begitu juga dengan pembiayaan dalam hal penyaluran kepada masyarakat”.⁷

“Usaha masyarakat yang bekerja sama dengan BMT yang melakukan pembiayaan diawal kesepakatan, diharapkan pendapatannya meningkat”.⁸ Begitulah menurut manager BMT ibu Lisma (Rabu, 26 Maret 2014) karena mengingat Nasabah yang menggunakan layanan jasa pembiayaan yang ada pada BMT dapat membayar besarnya pinjaman dan keuntungan yang diperoleh oleh BMT dengan waktu yang tepat tanpa ada unsur macet. Beliau berharap BMT akan tetap bertahan dan semakin berkembang, mengingat banyaknya BMT di Padangsidempuan yang sudah tutup.

Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004 ini hampir menyerupai kinerja Bank pada umumnya, baik ia dalam penghimpunan dana dan juga penyaluran dana. Lembaga Keuangan berprinsip Syari’ah dengan sistem bagi hasil diharapkan kerjasamanya kepada setiap masyarakat baik dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil antar pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpankan uangnya di

⁶ Hasil wawancara hari Kamis tanggal 09 Januari 2014 pukul 09:28.

⁷ Wawancara dengan Ketua BMT Bapak Zulpan Arroi Hrp, S.Sos. Kamis 09 Januari 2014 pukul 09:30.

⁸ Wawancara dengan Manager BMT Ibu Lisma Wati Hrp S.Pdi. Kamis 09 Januari 2014 pukul 09:29.

BMT, serta kepada pengelola dana (*mudharib*), serta masyarakat yang membutuhkan dana yang akan menjalin kerja sama yang baik untuk kemajuan usaha.

Pembiayaan dengan pola jual beli menggunakan akad *murabahah*, sedangkan pembiayaan kerja sama dengan prinsip bagi hasil menggunakan akad *musyarakah* dan *mudharabah*, untuk pola pinjaman menggunakan akad *Qard* sedangkan pola sewa menggunakan akad *ijarah*.⁹ BMT membantu kebutuhan masyarakat yang ingin bekerja sama. BMT El-Arowi 004 selalu memberikan layanan kepada masyarakat yang dapat dipercaya masyarakat calon nasabah maupun nasabah *Baitul Mal Wat Tamwil* dalam menggunakan layanan jasa BMT, seperti pemberian pinjaman atau pembiayaan *mudharabah* untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha, berdasarkan prosedur yang diadakan oleh BMT. *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004 tidak akan memberikan kesulitan kepada nasabahnya yang melakukan pembiayaan, bahkan pembiayaan yang diajukan dapat diantar oleh pihak karyawan BMT pembayaran cicilan dapat juga dijemput oleh karyawan BMT sesuai dengan kesepakatan yang diadakan diawal akad pembiayaan. Pada akhirnya persetujuan pembiayaan akan membantu kelayakan usaha nasabah tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah yang juga merupakan BMT mementingkan masyarakat sebagai nasabah maupun para calon nasabah dalam mengatasi kesulitan menghadapi layanan Bank, serta dapat meningkatkan usaha masyarakat kecil. *Baitul Mal Wat Tamwil* El-

⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125.

Arrowi 004 jika di pandang sekilas hanya terlihat biasa namun jika ditanyakan kepada karyawan BMT ini sudah berkembang dan diminati oleh banyak masyarakat, dan sudah meningkat dan diharapkan akan menambah keuntungan asset usaha.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti BMT yang ada di Padangsidempuan Batunadua Gunung Hasahatan, dengan menanyakan kepada nasabah BMT maupun calon nasabah atau masyarakat sekitarnya, jadi penelitian ini dilakukan secara deskriptif kepada pihak BMT dan masyarakat nasabah BMT. Sehingga peneliti mengangkat judul tentang, **“Peran *Baitul Mal Wat Tamwil* dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Kasus *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004)”**.

B. Batasan Masalah

Pendirian *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004 yang didirikan oleh masyarakat setempat, merupakan sebuah Koperasi berbasis Syari'ah. Tujuan pendiriannya adalah untuk membantu keperluan masyarakat dalam meningkatkan usahanya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004 dalam meningkatkan usaha masyarakat yang merupakan nasabah BMT tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menemukan masalah tentang:

1. Apakah *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 berperan dalam meningkatkan usaha nasabah BMT tersebut?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 dalam meningkatkan usaha nasabah BMT tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti, maka peneliti memiliki tujuan bahwa:

- a. Untuk mengetahui *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 berperan dalam meningkatkan usaha nasabah BMT.
- b. Untuk mengetahui adanya Usaha-usaha *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 dalam meningkatkan usaha nasabah BMT.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Sebagai bahan masukan kepada *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 untuk tetap membantu dan meningkatkan usaha nasabah.
- b. Untuk dapat menambah wawasan serta bahan kajian dan pemikiran bagi peneliti dan kalangan peneliti, akademisi dan mahasiswa lainnya tentang Lembaga Keuangan Syari'ah khususnya BMT.

- c. Peneliti lainnya yang menjadi bahan literatur dan referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud istilah dalam judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

1. *Baitul Mal Wat Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.¹⁰ Maka maksud BMT disini adalah *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 yang ikut serta membantu kebutuhan masyarakat.
2. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau kegiatan dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung).¹¹ Maksud peneliti disini adalah usaha kecil yang dibangun oleh masyarakat ekonomi kecil untuk mengembangkan usahanya.
3. Nasabah yang terdiri dari nasabah debitur dan nasabah penyimpan. Yaitu nasabah yang mempunyai rekening simpan atau pinjam di sebuah Bank.¹² Maka nasabah dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan kerjasama dengan pihak *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arrowi 004

¹⁰ Dwi Swiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 37.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

¹² Eti Rochaety dan Rati Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 229.

Berdasarkan batasan istilah tersebut, peneliti menerangkan bahwa maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT dalam meningkatkan usaha Nasabah Di Gunung Hasahatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan untuk mempermudah skripsi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfa'at penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini menguraikan tentang konsep peran *Baitul Mal Wat Tamwil*, usaha-usaha BMT dalam meningkatkan usaha nasabah, Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini meliputi; Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian, Subjek Penelitian, Informan Penelitian, Sumber data, Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, Bab ini menguraikan tentang deskripsi tempat Penelitian, karakteristik perusahaan, kegiatan yang dilakukan di *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004, serta Peran BMT dalam meningkatkan usaha nasabah.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Baitul Mal Wat Tamwil*

a. Pengertian *Baitul Mal Wat Tamwil*

Baitul Mal Wat Tamwil merupakan lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu *baitulmaal* dan *tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, sedeqah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Islam atau BPR Islam.¹

Secara bahasa *Baitul al-Mal* (بيت المال) yang artinya kas Negara,² sedangkan *Baitul Tamwil* adalah rumah pengembangan harta. Dimana *tamwil* berasal dari bahasa arab timbangan kata فَعَّلَ yaitu: مَوَّلَ - يَمُوِّلُ - تَمْوِيلٌ yang artinya menyalurkan atau pengembangan harta.

Baitul al-Mal juga merupakan suatu pos yang dikhususkan untuk semua pemasukan atau pengeluaran harta yang menjadi hak kaum

¹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 363.

² Akhmad Syabi', *Kamus al-Qalam*, (Surabaya: Halim, 1998), hlm. 1998.

muslim. Sumber pemasukan *baitulmal* berasal dari zakat, *jizyah*,³ *kharaj*,⁴ *dharibah*,⁵ dan *mukus*.⁶

BMT juga merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu. *Baitul Mal Wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah. BMT sesuai dengan namanya yang terdiri dari dua fungsi utama yaitu:

- 1) *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁷

Baitul mal yang secara harfiah berarti rumah dana, dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul mal* ini sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, yang telah berkembang pesat pada abad pertengahan. *Baitul mal* berfungsi sebagai pengumpulan dana dan men-tasyaruf-kan untuk kepentingan sosial, sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan (laba). Maka

³ Jizyah adalah pajak atau cukai.

⁴ Kharaj adalah bea, pajak atau belasting.

⁵ Dharibah adalah tabiat, bea atau cukai.

⁶ Mukus merupakan jamak dari maksun yang berarti bea, cukai, dan pajak.

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

Baitul Mal Wat Tamwil adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial, sekaligus juga bisnis yang mencari keuntungan.⁸

Sedangkan menurut *Ensiklopedi Hukum Islam* dalam buku Abdul Manan, *baitul mal* adalah lembaga keuangan Negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang Negara sesuai dengan aturan Syari'at.⁹

Pengertian lain yang dijelaskan oleh Amin Aziz sebagaimana di kutip Abdul Manan bahwa BMT adalah:¹⁰

“Balai usaha mandiri terpadu yang dikembangkan dari konsep *Baitul Mal Wat Tamwil*. Dari segi *baitulmal*, BMT menerima titipan basis dari dana zakat, dan sedekah memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat kecil, fakir, miskin. Pada aspek *baitul tamwil*, BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota.”¹¹

Berdasarkan beberapa uraian pendapat para pakar ekonomi dapat disimpulkan bahwa *Baitul Mal Wat Tamwil* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang penerimaan dananya dari dana zakat dan sadaqah, atau dapat juga dana tersebut dari orang-orang yang merasa ingin membantu masyarakat kecil untuk membangun atau meningkatkan usahanya, baik ia dalam bentuk dagang kecil. Karena BMT ini hanya membantu masyarakat yang membutuhkan dana untuk berdagang serta untuk memajukan usaha pedagang menengah ke bawah. BMT juga merupakan lembaga yang bersifat

⁸ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 353.

⁹ *Ibid*, hlm.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 354

¹¹ Amin Aziz, *Buku Pedoman Pendirian BMT*, (Jakarta: Pinbuk, 2004), hlm. 12.

koperasi, karena berbentuk kerja sama yang didirikan didaerah pedesaan atau pinggiran kota maupun didunia perdagangan seperti di pasaran. BMT didirikan oleh sekelompok orang atau masyarakat disekitar pendirian BMT tersebut, dari pengertian lain BMT juga merupakan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah.¹²

b. Status Hukum BMT

Pada mulanya, istilah BMT terdengar pada awal tahun 1992. Istilah yang muncul dari prakasa sekelompok aktivis yang kemudian mendirikan BMT Bina Insan Kamil di Jalan Pramuka Sari II Jakarta. Kemudian muncul pelatihan-pelatihan BMT yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK), dimana tokoh-tokoh P3UK adalah para pendiri BMT Bina Insan Kamil.¹³

Istilah BMT semakin populer pada September 1994 Dompet Dhufa (DD) Republika bersama dengan Asosiasi Bank Syari'ah Indonesia (Asbisindo) mengadakan diklat manajemen zakat, infak, sadekah (ZIS) dan ekonomi Syari'ah di Bogor. Hingga sekarang pendirian BMT semakin berkembang.

Status hukum BMT dapat dikaji berdasarkan bentuk-bentuk kerja sama yang selama ini digunakan di Indonesia dan telah ada aturannya.¹⁴

¹² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 289-290.

¹³ Abdul Manan, *Op. Cit*, hlm. 355.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 358.

BMT yang belum memiliki status hukum adalah BMT yang berbentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Penggunaan KSM dan LSM ini mengacu kepada Buku Panduan BMT yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (*Pinbuk*) yang selama ini menjadi pendamping dan pembina BMT. Dalam buku tersebut BMT dapat didirikan dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat atau koperasi.¹⁵

Hingga saat ini belum ditemukan peraturan khusus tentang BMT, terutama bentuk badan hukum BMT. Sehingga badan hukum BMT masih mengacu pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri RI c.q Dirjen Pembangunan Daerah No. 538/PKKN/IV/1997 tanggal 14 April 1997 tentang status badan hukum untuk lembaga keuangan syaria'ah.

Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1995 telah menjelaskan persoalan usaha simpan pinjam yang dilaksanakan oleh BMT. Ketentuan tersebut meliputi: *pertama*, kegiatan usaha simpan pinjam hanya dapat dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam, *kedua*, Koperasi Simpan Pinjam dapat berbentuk Koperasi Primer atau Koperasi Sekunder, *ketiga*, Unit Simpan Pinjam dapat dibentuk oleh Koperasi Primer atau Sekunder.¹⁶ Oleh karena itu

¹⁵ *Ibid*, hlm.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 360.

BMT berdasarkan fungsinya dapat dipahami sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi.¹⁷

c. Fungsi dan Peran BMT

Fungsi BMT yang *pertama*, mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerja, *kedua*, mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global, *ketiga*, menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.¹⁸

Visi BMT adalah upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah para anggotanya, sehingga mampu berperan sebagai wakil Allah di muka bumi, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun misinya adalah mewujudkan gerakan pembebasan anggota masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan

¹⁷ Andri Soemitra, *Op. Cit.* hlm. 452.

¹⁸ *Ibid*, hlm.

maju dan gerakan keadilan dalam membangun masyarakat madani dalam ridha Allah SWT.¹⁹

Dari visi dan misi tersebut, maka prinsip utama yang harus dipegang antara lain:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syari'ah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen BMT.
- 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan "*bantuan*" tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.

¹⁹ Abdul Manan, *Op. Cit*, hlm. 362.

- 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan serta niat dan gairah yang kuat.
- 7) Istikomah, konsisten, konsekwen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

Apabila dilihat dari awal lahirnya BMT dan kemudian diatur dengan berbagai peraturan pemerintah, maka BMT mempunyai peranan sebagai berikut, *pertama*, mengumpulkan dana dan menyalurkannya pada anggota maupun masyarakat luas. *Kedua*, menyejahterakannya pada anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. *Ketiga*, membantu *Baitul al-maal* dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non-komersial atau biasa disebut *qard al-hasan*. *Keempat*, menyediakan cadangan pembiayaan macet akibat terjadinya kebangkrutan usaha nasabah bait at-tamwil yang berstatus *al-gharim*. *Kelima*, menjadi lembaga sosial keagamaan dengan pemberian beasiswa, santunan kesehatan, sumbangan pembangunan secara umum, peribadatan, dan lain sebagainya.²⁰

Selain itu BMT juga memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya

²⁰ *Ibid*, hlm

dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan sifat dan tujuan BMT tersebut maka ciri-ciri utama BMT yaitu:

- a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya,
- b) Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, sedekah bagi kesejahteraan orang banyak,
- c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
- d) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.²¹

d. Kegiatan Usaha BMT

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitul *Baitul Tamwil* dan *Baitulmal*. *Baitul Tamwil* mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil kebawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan meminjam pembiayaan ekonomi. Adapun *Baitul Maal* menerima titipan zakat infak dan sedekah serta menjalankannya sesuai dengan

²¹ Andri Soemitra, *Op.Cit*, hlm. 453.

peraturan dan amanahnya. Kegiatan yang dikembangkan oleh BMT ada beberapa macam antara lain:²²

- 1) Menggalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. Modal awal BMT diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri. Selanjutnya, BMT mengembangkan modalnya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Untuk memperbesar modal, BMT bekerja sama dengan berbagai pihak yang mempunyai kegiatan yang sama, seperti BUMN, proyek-proyek pemerintah, LSM, dan organisasi lainnya. Para penyampaian akan memperoleh bagi hasil yang mekanismenya sudah diatur dalam BMT.
- 2) Memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada.
- 3) Mengelola usaha simpan pinjam itu secara professional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Mengembangkan usaha-usaha disektor riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota, misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, sistem

²² Abdul Manan, *Op.Cit*, hlm. 364-365.

pengelolaan.²³ Untuk mendukung kegiatan sektor riil anggota BMT, terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar perlu untuk dikembangkan oleh BMT. *Pertama*, mengumpulkan informasi dan sumber informasi tentang berbagai jenis kegiatan produktif unggulan untuk mendukung usaha kecil dan kelompok usaha anggota di daerah itu. *Kedua*, adalah kegiatan mendapatkan informasi harga dan melembagakan kegiatan pemasaran yang efektif sehingga produk-produk hasil usaha anggota dan kelompok usaha dapat dijual dengan harga yang layak dan memenuhi jerih payah seluruh anggota keluarga yang bekerja untuk kegiatan tersebut.

Agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, maka BMT dalam melaksanakan operasionalnya memerlukan modal dapat dihimpun sebagai berikut:²⁴

- 1) Simpanan pokok khusus (SPK), yaitu simpanan yang merupakan modal awal untuk mendirikan BMT. Jumlah tidak terbatas, terserah para penyimpanan akan menyimpan berapa menurut kemampuannya. Jumlah kepemilikan ini tidak memengaruhi bak suara rapat. SPK ini ditarik dari masyarakat sehubungan dengan adanya pendirian BMT tersebut.

²³ *Ibid*, hlm. 465.

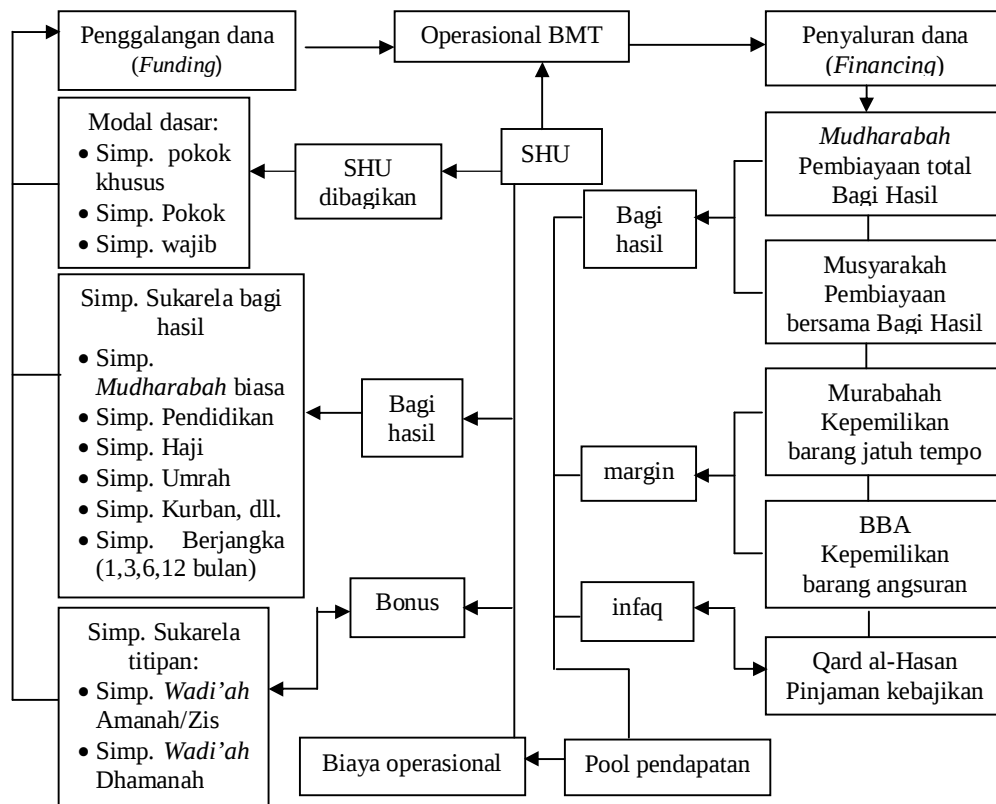
²⁴ *Ibid*, hlm.

- 2) Simpanan pokok (SP), merupakan simpanan yang menjadi bukti keanggotaan di BMT, biasanya besarnya sama setiap anggota dan dapat diangsur.
- 3) Simpanan wajib (SW), merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh setiap anggota BMT sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan, misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan.
- 4) Simpanan sukarela (SS), merupakan simpanan atau titipan anggota dan calon anggota kepada BMT, bisa dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lain yang sah.
- 5) Jasa merupakan produk BMT (sebagai usaha jasa keuangan). Anggota yang telah memenuhi persyaratan dapat memperoleh pelayanan jasa keuangan yang ada di BMT dengan memberi *fee* kepada BMT.
- 6) Simpanan titipan umum yang ada di BMT dan umumnya yang disimpan dalam produk ini adalah dana sosial seperti zakat, infak, sadaqah dan sebagainya.²⁵

Baitul Mal Wat Tamwil yang merupakan lembaga keuangan mikro Syari'ah tentu akan menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya. Cara kerja serta perputaran dana yang dilakukan BMT secara sederhana dapat digambarkan pada skema berikut:²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm. 366.

²⁶ Andri Soemitra, *Op. Cit*, hlm. 461.



Gambar 1.1. Cara Kerja Perputaran Dana BMT

Dana BMT yang pada awalnya diharapkan diperoleh dari para pendiri, berbentuk simpanan pokok khusus. Sebagai anggota biasa, para pendiri juga membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika ada kemudahan simpanan sukarela. Dari modal para pendiri ini dilakukan investasi untuk membiayai pelatihan pengelola, mempersiapkan kantor dengan peralatannya, serta perangkat administrasi. Untuk menambah dana BMT, para anggota biasa menyimpan simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika ada

kemudahan juga simpanan sukarela yang semuanya itu akan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan BMT.²⁷

Dalam operasionalnya, BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. Adapun jenis-jenis usaha BMT yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa:

- 1) Simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad *mudharabah* dari anggota berbentuk:
 - a) Simpanan biasa,
 - b) Simpanan pendidikan,
 - c) Simpanan haji,
 - d) Simpanan umrah
 - e) Simpanan qurban,
 - f) Simpanan idul fitri,
 - g) Simpanan walimah,
 - h) Simpanan akikah,
 - i) Simpanan perumahan (pembangunan dan perbaikan),
 - j) Simpanan kunjungan wisata,
- 2) Simpanan *mudharabah* berjangka (semacam deposito 1, 3, 6, 12 bulan). *Mudharabah* merupakan prinsip yang digunakan dalam

²⁷ *Ibid*, hlm. 462.

berinvestasi, karena tujuan dari *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana dalam hal ini Bank.²⁸

- 3) Simpanan *wadi'ah* (titipan tidak berbagi hasil) maksudnya akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaganya secara layak (sebagaimana halnya kebiasaan).²⁹

Pengembangan prinsip *wadi'ah* menjadi dua bagian yaitu:

- a) Simpanan *yad al-amanah* titipan dana zakat, infak, dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak. Penitipan barang atau uang, pihak penerima barang titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, pihak penerima titipan tidak dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.³⁰
- b) Simpanan *yad ad-dhamanah*, giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan. BMT akan mendapatkan hasil dari penggunaan dana, BMT dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.³¹ Pada umumnya produk ini dimanfaatkan untuk menampung dana-dana sosial. BMT dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan dana zakat, infak dan sedekah, dan dana sosial lainnya.³²

²⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 150.

²⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 182.

³⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Loc.Cit*, hlm. 148.

³¹ *Ibid*, hlm. 151.

³² Abdul Manan, *Op. Cit*, hlm. 367

4) Kegiatan pembiayaan/kredit usaha kecil bawah (mikro) dan kecil, antara lain dapat berbentuk:

a) Pembiayaan *mudharabah* yaitu, pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil. *Mudharabah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha. *Mudharabah* secara umum di bagi menjadi dua yakni:³³

(1) *Mudharabah mutlaqah* (umum/bebas)

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil dimana BMT tidak mendapat pembatasan apapun dalam penggunaan dananya. BMT diberikan kebebasan untuk memanfaatkan dana simpanan untuk pengembangan usaha BMT.

(2) *Mudharabah muqayyadah* (terikat)

Yakni akad pembiayaan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, BMT dibatasi dalam penggunaan dananya. Sebagai contoh produk ini adalah, adanya dana program dari pemerintah untuk membiayai khusus, seperti MAP (modal awal dan pendanaan hanya untuk UKM sentra).³⁴

b) Pembiayaan *Musyarakah* (MSA), pembiayaan dengan akad *syirkah* dengan penyertaan BMT sebagai pemilik modal

³³ *Ibid*, hlm. 368.

³⁴ *Ibid*, hlm.

dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.

- c) Pembiayaan *Bai'u Bitsaman Ajil* (BBA), suatu akad jual beli dengan perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, BMT menyediakan dananya untuk investasi dan pembelian barang modal dan usaha anggotanya kemudian pembayarannya dilakukan secara angsuran. Jumlah kewajiban yang dibayarkan peminjam dari harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati.
- d) Pembiayaan *Murabahah* (MBA), merupakan pembiayaan berakad jual beli dengan prinsip yang digunakan sama seperti pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*, hanya saja proses pengambilannya dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- e) Pembiayaan *al-Qardul Hasan* pembiayaan dengan akad ibadah adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya.³⁵

Jenis pembiayaan yang lain juga dikembangkan oleh BMT hal ini dikemukakan oleh Buchari Alma Donni Juni Priansa dalam buku Abdul Manan, pembiayaan itu mengacu kepada akad ijarah yaitu:³⁶

- 1) Akad *ijarah* (jual beli) yakni perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggota BMT menyediakan

³⁵ *Ibid*, hlm. 464.

³⁶ *Ibid*, hlm.

dananya untuk sebuah investasi dan/atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau pengembalian dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

Penggalangan dana BMT disalurkan untuk sektor perdagangan industri rumah tangga, pertanian, peternakan, perikanan, konveksi, konstruksi, percetakan, dan jasa. Pola angsuran dapat berdasarkan pada angsuran harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, serta pada saat jatuh tempo.³⁷

2. Penggolongan Nasabah BMT

Nasabah yang terdiri dari nasabah debitur dan nasabah penyimpan. Dimana nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah atau yang dipersamakan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan. Sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dengan nasabah yang bersangkutan.³⁸

Dalam praktiknya, nasabah dapat dibagi dalam tiga kelompok berikut.³⁹

- a. Nasabah baru, merupakan nasabah jenis ini baru pertama kali datang ke perusahaan atau ke Bank. Mungkin saja kedatangannya hanya

³⁷ *Ibid*, hlm. 369.

³⁸ Eti Eti Rochaety dan Rati Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 229.

³⁹ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 184.

sekedar untuk memperoleh informasi atau sudah mau melakukan transaksi. Jika semula kedatangannya hanya untuk memperoleh informasi namun karena sikap kita yang baik bukan tidak mungkin nasabah akan melakukan transaksi.

- b. Nasabah biasa (sekunder), artinya nasabah yang sudah pernah berhubungan dengan Bank, namun tidak rutin. Jadi, kedatangannya sudah untuk melakukan transaksi. Hanya saja frekuensi transaksinya dan kedatangannya belum terlalu sering. Nasabah jenis ini perlu dengan baik agar dia menambah volume transaksinya dimasa yang akan datang.
- c. Nasabah utama (primer), artinya nasabah yang sudah sering berhubungan dengan Bank. Pelanggan atau nasabah primer selalu menjadikan kita nomor satu dalam behubungan. Pelanggan ini tidak dapat diragukan lagi loyalitasnya dan sikap kita terhadap mereka harus selalu dipupuk.

3. Usaha-usaha yang dilakukan BMT untuk meningkatkan usaha nasabah

Baitul Mal yang sudah populer di kalangan masyarakat seiring dengan bangkitnya semangat umat untuk berekonomi secara Islam. Istilah yang dipakai oleh sebuah lembaga khusus dalam perusahaan atau instansi yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ZIS (zakat, infak, sedekah) dari para pegawai atau karyawannya. Terkadang juga dipakai sebagai lembaga ekonomi dalam bentuk koperasi serba usaha yang bergerak di

berbagai lini kegiatan ekonomi umat, yakni dalam kegiatan sosial, keuangan (simpan pinjam), dan usaha sektor riil (Tim DD-FES-BMT, 1997).⁴⁰ Oleh karena itu *baitul mal* yang berusaha untuk tetap fokus dalam meningkatkan usaha masyarakat kecil, salah satu kinerja yang dilakukan oleh BMT dalam meningkatkan usaha para nasabahnya adalah:

a. Penghimpunan dan Penyaluran dana BMT

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha BMT yang dilakukan dengan kegiatan usaha penyimpanan. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, atau BMT lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka. Simpanan merupakan simpanan anggota kepada BMT yang penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya. Adapun yang dimaksud dengan simpanan berjangka adalah simpanan BMT yang penyetorannya hanya dilakukan sekali dan pengambilannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara BMT dengan anggotanya.

Bentuk simpanan di BMT sangat beragam sesuai kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki si penyimpan tersebut.⁴¹

Pembiayaan merupakan aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan pendapatan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Pembiayaan

⁴⁰ Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 272.

⁴¹ *Ibid*, hlm 289-290.

dalam BMT adalah menganut prinsip Syari'ah, yang dimaksud prinsip Syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak BMT dan pihak lain untuk pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syari'ah.

Dalam Pinbuk pembiayaan adalah dana yang ditempatkan BMT kepada anggotanya untuk membiayai kegiatan usahanya atas dasar jual beli dan perkongsian (*syirkah*). Ada banyak jenis pembiayaan di BMT yang mengacu pada akad *syirkah* dan jual beli, dan akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT yang akan mengacu pada fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) sebagai pedoman.⁴²

Secara umum, produk pembiayaan yang berlaku di BMT dibagi menjadi empat prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip Bagi Hasil
 - 2) Prinsip Jual Beli
 - 3) Prinsip Sewa
 - 4) Prinsip Jasa
- b. Pemberian suntikan modal

Modal yang akan disalurkan kepada masyarakat kecil merupakan modal untuk usahanya, dalam meningkatkan usahanya serta mengembangkan usahanya. BMT menyalurkan modal biasanya dalam bentuk pembiayaan kerja sama (*syirkah*). Pembiayaan kerja sama

⁴² *Ibid*, hlm. 291.

yang diberikan oleh BMT akan membawa keuntungan bagi nasabah maupun BMT, dengan prinsip bagi hasil.

c. Pengadaan promosi

Dengan adanya kegiatan promosi diharapkan kepada nasabah BMT dapat memahami kinerja atau prosedur yang dilakukan dalam pembiayaan serta perjanjian kerja sama antara BMT dengan nasabahnya. Dan dapat mengelola dana yang diberikan untuk peningkatan usahanya. Adapun jenis dari kegiatan promosi yang dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Periklanan (Advertising)
- 2) Promosi Penjualan (sales Promosi)
- 3) Publisitas (Publicity)
- 4) Penjualan Pribadi (Pesonel selling)

d. Pemantauan kegiatan nasabah

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah atau anggota BMT harus tetap diperhatikan agar tidak lari dari prinsip Syari'ah dan kehati-hatian. Kegiatan dalam mengembangkan usaha masyarakat bukanlah mudah, tidak semua nasabah mau menyalurkan dana pinjamannya kepada dagang yang akan ditingkatkan, maka karyawan BMT melakukan pemantauan untuk setiap kegiatan nasabah yang diberikan pembiayaan.

B. Kerangka Berfikir

1. Peran Baitul Mal Wattawil

Kegiatan BMT merupakan suatu kegiatan yang membantu kinerja masyarakat dalam hal meningkatkan perekonomian rakyat kecil. peningkatan usaha dagang maupun usaha pertanian, ternak dan sebagainya. Kegiatan BMT menyerupai kinerja lembaga keuangan. BMT juga menampung dana zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat yang mempunyai tabungan atau simpanan dalam bentuk simpanan haji, simpanan pernikahan, simpanan akikah dan lain sebagainya, juga menyalurkan dana dalam bentuk mudharabah maupun ijarah.

Eksistensi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia sangat penting dalam membantu perekonomian bangsa, khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). BMT menerapkan sistem bagi hasil (*mudharabah*), dan bonus (*wadi'ah*).

Dengan tetap mendukung keberadaan BMT di masyarakat dapat membantu meringankan ekonomi masyarakat sekitarnya yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha. Baitul Maal dalam pengelolaannya mencari keuntungan dengan cara berbisnis. Sedangkan Baitul Tamwil memiliki peran untuk sosial dalam bentuk bantuan pinjaman.

2. Peningkatan Usaha Nasabah

Usaha menurut kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Maka

dalam konsep ini usaha merupakan segala kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran dalam melakukan kegiatan, setiap kerja yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta ridha Allah SWT.⁴³

Nasabah dalam lembaga perbankan sangat penting. Nasabah Itu ibarat nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu Bank. Nasabah merupakan seorang raja, nasabah juga adalah seseorang ataupun badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada BMT.

Dalam setiap kinerja yang dilakukan oleh BMT baik dalam penyimpanan maupun kerjasamanya dalam pembiayaan sangat berpengaruh kepada peningkatan usaha atau pendapatan BMT agar nasabah tidak lari dari BMT tersebut. Usaha yang didirikan oleh nasabah yang akan dibantu oleh BMT dalam penambahan dana maupun pengembangan usaha nasabah, maka BMT harus selalu menjaga ataupun memelihara hubungan yang baik dengan melakukan kegiatan survei ke tempat usaha nasabah.

C. Penelitian Terdahulu Yang Terkait

Penelitian yang dijadikan studi terdahulu yang membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini tentang kegiatan BMT dalam meningkatkan usaha masyarakat kecil, diantara penelitian itu adalah:

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

1. Penelitian yang di susun oleh Siti Muflihah Alwan, Nim. 10704610287 seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat judul “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada BMT Wilayah Tangerang Selatan) pada tahun 2011. Penelitian itu mendeskripsikan bagaimana kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan yang berarti bagi masyarakat sekitarnya dengan menggunakan produk-produk kepada lapisan masyarakat menengah kebawah yang membuat BMT lebih dekat kepada kaum lemah, kecil, tidak terkecuali kaum perempuan. Kualitas hidup perempuan merupakan potensi besar untuk turut mempengaruhi rendahnya kualitas generasi penerus agama, bangsa, dan Negara dimasa mendatang. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.
2. Penelitian yang disusun Era Ikhtiam Rois yang mengangkat judul “Peran BMT Barokah dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Pasar Besikan, Ngluwak Magelang, salah satu mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010.

Beranjak dari studi terdahulu, BMT memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menggunakan dana dalam meningkatkan usahanya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua (studi kasus Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004)”**.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan baik dari segi datanya, adapun perbedaannya adalah:

1. Penelitian terdahulu mempunyai data nasabah yang ada di pulau Jawa, sedangkan data yang peneliti buat berada pada pulau Sumatera di daerah Padangsidempuan Batunadua Sumatera Utara.
2. Data masyarakat yang diteliti penelitian terdahulu tersebut terdiri dari sekompolan perempuan di daerah BMT yang mayoritasnya ingin berusaha dari kalangan masyarakat menengah ke bawah, sedangkan data masyarakat yang peneliti lakukan dari nasabah yang melakukan kerjasama dengan pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* El-Arrowi 004 dari tiga daerah disekitar BMT. Adapun ketiga daerah tersebut adalah:
 - a. Padangsidempuan Tenggara,
 - b. Padangsidempuan Selatan, dan
 - c. Padangsidempuan Batunadua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004 yang ada di Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Madya Padangsidempuan. Tempat penelitian ini berada pada daerah yang strategis tidak berada di sekitar daerah Pusat Kota Padangsidempuan,. Daerah ini memiliki batas daerah yaitu ;

1. Sebelah Barat berbatas dengan Purwodadi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pudun Julu
3. Sebelah Timur berbatas dengan Rimba Soping
4. Sebelah Utara berbatas dengan Bargot Topong

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 6 Januari 2013 sampai April 2014.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan karakteristik BMT tersebut.¹ Dimana penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah metode penelitian kepada sekelompok manusia, suatu subjek, kondisi, suatu sistem, pemikiran dan suatu yang terjadi di masa sekarang.²

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 53.

Jenis penelitian pada pembahasan ini tentang peran BMT dalam meningkatkan usaha nasabah menjadikan penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, penelitian ini adalah instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan).³

Penelitian ini mengambil langkah-langkah dengan menggunakan teknik Lexy J Moleong yaitu;

- a. Tahapan sebelum kelapangan.
- b. Tahapan pekerjaan dilapangan.
- c. Tahapan setelah dari lapangan.
- d. Tahapan penulisan dan pengeditan.⁴

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan karena metode ini dapat memahami kondisi nasabah yang menggunakan layanan jasa BMT serta untuk mempermudah dalam menggambarkan bagaimana peran *Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004* dalam meningkatkan usaha masyarakat yang menjadi nasabah atau pun calon nasabah.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian, yaitu masyarakat yang menjadi nasabah ataupun calon nasabah yang menggunakan layanan jasa yang ada pada *Baitul Mal Wat Tamwil El-Arowi 004* di Gunung Hasahatan. Pemilihan

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 14.

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 85.

subjek penelitian ini karena nasabah yang menggunakan jasa layanan BMT merupakan nasabah yang ingin meningkatkan usaha kecilnya baik usaha dagangnya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵ Teknik Untuk mendapatkan data dari subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian, yang mewakili seluruh populasi penelitian, dan menjadikan sampel sebagai informan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.⁶ Sejalan dengan dikemukakan Lexy Moleong tentang penelitian kualitatif bahwa penelitian ini tidak ada sampel acak tapi sampel yang bertujuan *purposive sampling*, yaitu mengetahui peran BMT dalam meningkatkan usaha nasabah.⁷

Baitul Maal Wat Tamwil El-Arowi 004 yang sudah berdiri selama 6 tahun mempunyai 575 anggota. Berdasarkan data tersebut maka informan dalam penelitian sebanyak 20 orang anggota yang mampu memberikan informasi tentang peran BMT, manfaat layanan jasa BMT bagi peningkatan usaha mereka.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 78.

⁷ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 165.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan data skunder, dimana maksud dari kedua sumber data ini adalah:

1. Data primer adalah pelaku dan pihak- pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian.⁸ Data primer juga merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁹ Data primer disini merupakan data pokok penelitian yang akan diperoleh secara langsung dari BMT serta masyarakat yang menggunakan layanan jasa BMT dengan melakukan observasi, wawancara langsung, dan sebagainya.
2. Sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah objek penelitian.¹⁰ Data sekunder pada penelitian ini terdapat dua penelitian yaitu data internal dan data eksternal.
 - a. Data internal merupakan data yang diambil dari *Baitul Maal Wat Tamwil* El-Arowi 004 Gunung Hasahatan Batunadua.
 - b. Data eksternal merupakan data tentang BMT pada umumnya yang mendukung penelitian ini.

Data skunder juga digunakan untuk data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari penelitian lain yang sudah terlebih dahulu memiliki data tersebut, berupa catatan,

⁸Panduan Penulisan Skripsi (STAIN Padangsidimpuan, 2012) hlm. 63.

⁹Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), hlm. 103.

¹⁰ Panduan Penulisan Skripsi, *Op. Cit.*

dokumentasi, segister, buku-buku yang relevan tentang BMT dan masyarakat yang ingin meningkatkan pendapatannya dengan menggunakan layanan jasa BMT El-Arowi 004.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan melalui:

1. Observasi

Observasi ini merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data tentang peran *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004 dalam meningkatkan usaha nasabah.¹¹

2. Wawancara yaitu memberikan serangkaian tanya jawab dengan *Baitul Mal Wat Tamwil* El-Arowi 004, serta yang menjadi nasabah di BMT ini.

Wawancara merupakan interviu dengan melakukan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Intervi digunakan untuk menilai keadaan seseorang, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.¹²

Dimana setiap wawancara yang dilalukan digunakan untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 155.

lisan yang akan dijawab secara tulisan. Jadi pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan.

G. Teknik Analisis Data

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif deskriptif ini secara sistematis sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.¹³

¹³ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 24.

H. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfa'atkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
2. Perpanjangan keikut sertaan, Perpanjangan keikut sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji keredebilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.¹⁴

¹⁴ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya *Baitul Maal Wat Tamwil El-Arrowi 004*

Padangsidimpuan merupakan Kota Madya dari Propinsi Sumatera Utara, BMT mulai didirikan dengan dirintisnya izin operasi Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) kota Padangsidimpuan, pendirian usaha yang dilakukan oleh PINBUK dengan nomor izin usaha 05 / SI – BMT / I / 2006. Dengan dibukanya izin usaha ini, maka berdirilah 5 BMT di kota Padangsidimpuan pada tanggal 05 Mei 2006.¹

Kemunculan BMT ini mendorong masyarakat Gunung Hasahatan untuk membuka usaha BMT didaerahnya, maka pada Tahun 2008 Lahirlah BMT Swadaya dengan 2 BMT, sehingga saat itu melahirkan 7 BMT.² Diantara BMT yang hadir itu adalah:

- a. BMT INSANI di Inpres Sadabuan
- b. BMT Al-Fajar di Losung Batu
- c. BMT El-Syahria Mandiri 001 di Batunadua
- d. BMT El-Syahria Mandiri 002 di Jalan Kenanga
- e. BMT El-Syahria Mandiri 003 disamping kantor pos
- f. BMT El-Syahria Mandiri 004 di Gunung Hasahatan Ujung Gurap
- g. BMT El-Syahria Mandiri 005 di Padangmatinggi

¹ Wawancara dengan sekretaris BMT Nurlaila Dlt, Kamis 10 April 2014.

² Wawancara dengan Lisma Wati Hrp, S.Pdi, tanggal 10 April 2014, pukul 10:42.

Namun tidak semua BMT berjalan normal pada tahun 2010 hampir setengah dari BMT ini tutup, hanya ada 3 BMT yang masih bertahan hingga tahun 2012. BMT tersebut tutup diakibatkan kurangnya kerjasama antara pendiri dengan anggota BMT serta para karyawan BMT, hal ini diungkapkan oleh personil BMT sebagai manager. Pada tahun 2012 lahirlah sebuah BMT lagi yang juga ingin membantu pedagang kecil di daerahnya yaitu di Jl. Sudirman Sigiring-giring yang diberi nama BMT De Java Syari'ah. Hingga akhirnya di Tahun 2014 ini ada 4 BMT yang bertahan.³

Di awal berdirinya bernama El-Syahria Mandiri 004 sejak 09 September 2008 M, tepat pada tanggal 1 Ramadhan 1429 H. Ditahun berdirinya BMT ini mempunyai modal awal sebesar Rp. 11.000.000,-. Modal ini terus bertahan dengan giat dan rutinnya pihak BMT melakukan sosialisasi kepada masyarakat, serta memberikan pinjaman-pinjaman untuk perputaran dana BMT. Selanjutnya pada akhir tahun 2011 bulan Desember tepat pada tanggal 07, BMT ini mendapatkan suntikan modal yang disebut dengan dana hibah sebesar lima puluh juta rupiah dari Kota Padangsidempuan, dan pada tahun yang sama juga BMT ini berubah nama menjadi BMT El-Arrowi 004.⁴

Dengan rasa percaya diri dan tetap konsisten dalam prinsip syari'ah membuat bertahannya BMT ini. Semenjak itu pula kepercayaan terhadap

³Wawancara dengan Lisma Wati Hrp, S.Pdi, tanggal 10 April 2014, pukul 10:45, tentang kondisi BMT di Padangsidempuan.

⁴Wawancara dengan Bapak Zulpan Arroi, Ketua BMT, selasa, tanggal 15-04-2014, pukul. 11:00.

lembaga keuangan BMT ini semakin lama semakin meningkat, anggotanya pun semakin bertambah.

Lembaga yang berdiri ditengah-tengah masyarakat petani ini (yang katanya tidak prospek) sangat konsen terhadap pertanian, karena kawasan Gunung Hasahatan dan sekitarnya sebagian besar bertani dan perkebun karet. Para petani mengelolah ladangnya, meskipun terkadang tanah yang ditanami jenis usaha tersebut milik orang namun dengan bantuan BMT tanah kosong tersebut dapat bermanfaat. Meskipun ia memiliki usaha dagang atau usaha kelontongan agar modal awal serta pinjaman yang diberikan dapat meningkatkan usaha masyarakat tersebut.⁵

Baitul Maal Wat Tamwil pada dasarnya melaksanakan kerja seperti pada zaman Rasul. *Baitul Maal* dengan simpan pinjam yang diberikan kepada masyarakat, sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan kegiatan suka rela atau memberikan serta menerima dana hibah dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana.⁶

BMT El-Arowi 004 ini berdiri di daerah Gunung Hasahatan diantara dua desa yaitu desa Huta Lereng dan desa Ujung Gurap. Tempat yang strategis di kelilingi dengan rumah warga Batunadua. Tempat ini juga dipilih karena melihat kondisi perkebunan masyarakat serta ladang, membuat tempat ini sejuk dan nyaman untuk melakukan komunikasi atau sosialisasi dengan masyarakat yang ingin menggunakan layanan jasa BMT. Diharapkan

⁵ Wawancara dengan Bapak Zulpan Arroi, Ketua BMT (tentang kegiatan BMT dalam usaha nasabah), selasa, tanggal 15-04-2014, pukul. 11:00.

⁶ Wawancara dengan Bapak Zulpan Arroi, Ketua BMT (tentang keunikan BMT di zaman Rasul), selasa, tanggal 15-04-2014, pukul. 11:00.

dengan keadaan seperti ini akan menarik minat masyarakat untuk menabung uangnya dan membuat usaha untuk dapat bertahan hidup dan tidak menjadikan diri mendekati kekufuran.⁷

Masyarakat sudah lebih mengetahui keberadaan BMT ini dan menyenangi kehadirannya dalam membantu usaha kecil. Anggota BMT merasa tidak begitu mudah untuk mendirikan lembaga keuangan yang berprinsip syari'ah, mungkin banyak tantangan yang akan dihadapi. BMT ini lebih mudah bersosialisasi dengan masyarakat, baik ia langsung ke tempat usaha, maupun dengan brosur yang mereka miliki.⁸

2. Visi dan Misi BMT El-Arrowi 004

Kesuksesan lembaga keuangan mikro atau BMT akan tetap menjaga nama baik lembaganya dengan menjalankan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Dengan diadakannya visi dan misi ini BMT yakin dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk dapat menjaga kerjasama yang baik serta kesejahteraan anggota serta masyarakat yang ada di sekitar BMT.⁹

BMT El-Arrowi 004 yang merupakan jenis usaha bisnis yang bersifat mandiri, dikembangkan dengan bersama dan dikelola dengan professional untuk dapat menjaga kualitas usaha BMT. Adapun visi dan misi BMT seperti yang diungkapkan oleh Ketua BMT El-Arrowi 004 yaitu:

⁷ Observasi tentang letak berdirinya BMT di Gunung Hasahatan.

⁸ Wawancara dengan Ibu Yuni anggota BMT, yang menggunakan tabungan pendidikan (*mudharabah* berjangka), Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30.

⁹ Wawancara dengan Bapak Zulpan Arroi, Ketua BMT Selasa, tanggal 15-04-2014 pukul, 11:20.

Mewujudkan kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan Pokusma (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.

Selain itu pihak BMT juga akan mengembangkan kelompok usaha muamalah dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat damai dan sejahtera.¹⁰

Visi BMT tersebut yang akan menjadikan lembaga keuangan ini semakin mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sehingga menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, agar dapat menjalankan usahanya dengan baik dan konsisten.¹¹

Diwujudkan Misi BMT ini akan membebaskan anggota masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, menjauhkan dari kinerja ijon. Di samping itu BMT ini meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi yang makmur, masyarakat yang nyaman, damai dan gerakan keadilan dalam membangun masyarakat madani di sekitar BMT.¹²

Kemajuan dan kesuksesan yang diharapkan BMT dilakukan dengan tetap memegang Prinsip utama BMT yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, profesionalisme, istiqamah. Kerjasama yang baik serta fisik dan rohani meyakinkan masyarakat, agar tetap ingin bekerjasama dengan pihak BMT dalam meningkatkan usahanya. Sehingga BMT ini tetap diharapkan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zulpan Arroi, Ketua BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul 11:20, tentang visi dan misi yang dilakukan di BMT.

¹¹ Observasi peneliti tentang visi yang dilakukan BMT. Selasa, tanggal 15-04-2014.

¹² Observasi peneliti tentang misi yang diterapkan oleh BMT, Selasa, tanggal 15-04-2014

masyarakat banyak khususnya yang berada disekitar BMT dalam meningkatkan usahanya.¹³

Dengan tetap melaksanakan prinsip yang dilakukan oleh BMT ini, semoga dapat menempuh tujuannya yaitu dalam mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

3. Jenis-Jenis Produk BMT

a. Tabungan BMT

Tabungan yang dimiliki oleh BMT merupakan tabungan yang berprinsip syari'ah, dengan menggunakan nilai bagi hasil didalam setiap nominal tabungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan BMT bagi hasil yang akan diberikan oleh pihak BMT kepada anggota BMT tidak dapat ditentukan di awal, namun akan diberikan sesuai dengan nominal yang ada. Tabungan menjadi salah satu layanan jasa BMT mempunyai ketentuan umum yang sama. Ada beberapa jenis produk tabungan yang dimiliki oleh BMT yaitu:¹⁴

1) Tabungan *Mudharabah*

BMT yang menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian dana. Rekening tabungan menggunakan akad *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai

¹³ Wawancara dengan Bapak Zulpan Arroi, Ketua BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:20.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:20.

pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan uangnya kepada pihak BMT sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan.¹⁵

Tabungan *mudharabah* diberikan kepada anggota BMT yang mendaftar dirinya untuk melakukan kerjasama dengan menabungkan dananya, dan dana tersebut akan dikelola oleh pihak BMT untuk mendapatkan keuntungan, dan keuntungan tersebut akan dibagi antara penabung dan pihak BMT. Penarikan dalam tabungan ini diadakan setiap saat dengan memperoleh imbalan sistem syari'ah, demikianlah ungkapan dari manager BMT tersebut. Nasabah pada BMT yang menggunakan produk tabungan *mudharabah* ini, sudah hampir berkisar 196 nasabah (anggota) BMT.¹⁶

2) Tabungan *Mudharabah* berjangka

Tabungan *mudharabah* berjangka merupakan tabungan yang berbeda dengan tabungan *mudharabah*, yang membedakan tabungan ini yaitu pada saat penarikan, dimana penarikannya dilakukan pada waktu yang dijanjikan. Tabungan *mudharabah* berjangka ini diberikan kepada anggota BMT yang ingin menabungkan dananya, yang penarikannya dapat dilakukan pada saat dibutuhkan sesuai dengan kesepakatan.¹⁷

¹⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 112.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:25, tentang tabungan *mudharabah*.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:25, tentang tabungan *mudharabah* berjangka.

a) Tabungan pendidikan

Tabungan pendidikan yaitu tabungan perorangan atau kelompok untuk biaya pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, penarikannya dapat dilakukan setiap semester. Nasabah pada tabungan ini sudah lebih dari 50 orang anggota BMT, dimana kebanyakan mereka mempergunakannya untuk pendidikan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁸

b) Tabungan kesehatan

Tabungan kesehatan merupakan tabungan perorangan atau kelompok untuk biaya kesehatan jika sakit, kecelakaan atau melahirkan, yang dimana penarikannya dilakukan setelah dana dibutuhkan, sesuai dengan perjanjian anggota BMT diawal. Tabungan ini relatif masih sedikit karena masyarakat menganggap tabungan ini hampir menyerupai asuransi. Nasabah yang sudah ikut bekerjasama dengan pihak BMT saat ini berkisar 10 orang.¹⁹

3) Tabungan Walimah

Tabungan walimah merupakan tabungan untuk persiapan keperluan pernikahan atau khitan. Pihak BMT dapat mengelola dananya untuk memperoleh keuntungan yang akan dibagi dengan pihak penabung. Tabungan walimah ini yang dapat diambil 2 minggu sebelum pelaksanaan walimah, agar dapat menghitung porsi bagi hasil kedua

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:27, tentang tabungan pendidikan.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:27, tentang tabungan kesehatan.

belah pihak. Tabungan ini masih sedikit dipergunakan masyarakat mengingat kebiasaan orang dikampung pernikahan selalu diadakan dalam keadaan mendesak, hanya sekitar 7 anggota yang masih menggunakan tabungan walimah ini.²⁰

4) Tabungan Haji/Umrah

Tabungan haji/umrah merupakan tabungan untuk persiapan biaya keberangkatan ibadah haji atau umroh. Pengurus keberangkatan calon dapat dilakukan oleh BMT, nasabah hanya menyimpan dananya di BMT apabila dananya sudah mencukupi biaya untuk porsi haji maka pihak BMT sendiri yang akan mendaftarkan nasabah ke BMI untuk mendapatkan prosesi naik hajinya. Nasabah yang sudah menggunakan fasilitas tabungan ini masih berkisar 20 orang.²¹

5) Tabungan Aqiqah

Tabungan ini dilakukan untuk menunaikan ibadah sunnah aqiqah. Pembukaan rekening dapat dilakukan sejak awal kehamilan. Hasil tabungan dapat diambil tunai atau berupa hewan, sesuai dengan kebutuhan si penabung. Pihak BMT akan menyediakan kebutuhan si penabung agar merasa lebih nyaman dan mudah. Nasabah di BMT yang sudah ada sekitar 23 orang anggota.²²

²⁰ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:27, tentang tabungan walimah.

²¹ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:27, tentang tabungan haji dan umrah.

²² Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:29, tentang aqiqah.

6) Tabungan Qurban

Tabungan qurban diberikan kepada perorangan atau kelompok, untuk pihak kelompok diperkirakan sebanyak 7 orang yang ingin menunaikan ibadah qurban. Hasil tabungan dapat diambil dengan tunai atau berupa hewan, hal ini dilakukan oleh pihak BMT untuk mempermudah para nasabah BMT. Hingga saat ini nasabah di BMT yang menggunakan produk ini hampir 20 orang anggota.²³

7) Tabungan Idul Fithri

Tabungan idul fithri merupakan tabungan untuk keperluan idul fithri. Nasabah hanya perlu menjelaskan dana yang akan ditabungkan tersebut untuk dipergunakan kemana, maka pihak BMT lah yang akan menempatkannya pada tabungan idul fithri. Tabungan ini dapat diambil ketika menjelang idul fithri. Masyarakat sudah hampir menyukai tabungan ini karena mereka merasa akan mempermudah ketika idul fithri pulang kampung, sehingga nasabahnya sudah mencapai 20 orang anggota BMT.²⁴

8) Tabungan Perumahan

Tabungan yang digunakan untuk biaya keperluan kontrakan atau pembangunan atau perbaikan rumah. Dalam hal ini nasabah yang menggunakan tabungan perumahan sudah 15 anggota nasabah BMT.²⁵

²³ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:27, tentang tabungan qurban.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:29, tentang tabungan idul fithri.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30, tentang tabungan perumahan.

9) Tabungan Wisata/Perpisahan

Tabungan wisata diberikan kepada perorangan atau kelompok untuk keperluan wisata atau perpisahan sekolah. Masyarakat yang sudah menggunakan tabungan ini berjumlah 5 nasabah, karena disekitar BMT masih jarang mengadakan wisata, namun kebanyakan nasabahnya dari pihak sekolah yang ingin mengadakan perpisahan di luar kota.²⁶

10) Tabungan Kendaraan

Tabungan kendaraan diberikan untuk biaya membeli atau tukar tambah kendaraan. Kekurangan setengah dari harga kendaraan dapat dibelikan BMT dengan akad jual beli. Nasabah hanya cukup menabungkan uangnya sesuai dengan pendapatnya dan perjanjian diawal. Nasabah yang sudah menggunakan layanan produk ini sudah hampir 10 orang nasabah. Dengan demikian pihak BMT akan merasa lebih amanah dan tetap menjaga kepercayaan nasabah.²⁷

Meski dalam setiap ketentuan yang dimiliki tiap-tiap tabungan BMT ini berbeda, namun masih mempunyai persyaratan yang sama dalam setiap jenis tabungan. Dimana persyaratan umum jenis produk tabungan BMT ini adalah:

- 1) Mengisi dan menandatangani permohonan pembukaan rekening tabungan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:29, tentang tabungan wisata.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati Manager BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:27, tentang keadaan tabungan kendaraan.

- 2) Menyerahkan fotokopi KTP/SIM/Identitas lainnya
- 3) Saldo mengendap minimal Rp. 5.000

Sedangkan keuntungan yang akan diperoleh dalam menggunakan layanan produk tabungan BMT ini adalah:²⁸

- 1) Kenyamanan perasaan hati karena operasionalnya dilaksanakan berdasarkan syari'ah dengan sistem bagi hasil, tanpa bunga.
- 2) Keuntungan bagi hasil secara otomatis ditambahkan pada nominal tabungan.
- 3) Membantu pengembangan ekonomi ummat sekaligus dakwah *bil hal* dan *bil maal*.
- 4) Bernilai ibadah.
- 5) Melatih dan menguji iman kepada Allah.

b. Pembiayaan BMT

Produk-produk pembiayaan biasanya diberikan dalam bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan. Hal ini ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investmen financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) dengan menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlaila Dlt Sekretaris BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:28, tentang keuntungan yang akan diperoleh oleh BMT.

pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*).²⁹

Pembiayaan yang ada di BMT merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh pihak BMT kepada anggota untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan dan yang berasal dari anggota.³⁰ Adapun jenis-jenis produk pembiayaan BMT ini adalah:

1) Pembiayaan modal usaha/kerjasama

Adapun jenis pembiayaan yang diberikan BMT kepada calon anggotanya adalah:

a) *Mudharabah* (bagi hasil)

Kebutuhan untuk modal usaha yang beragam akan diberikan, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik, tambahan keperluan petani (ladang), dan sebagainya dapat diberikan dengan pola bagi hasil *mudharabah*. Pihak BMT akan memberikan pembiayaan modal usaha ini untuk anggota BMT. Anggota akan bertindak sebagai pengelola secara penuh menjalankan usahanya dan manajemennya. Hingga saat ini pembiayaan *mudharabah* merupakan jenis produk syari'ah yang diminati oleh masyarakat, sehingga jumlah nasabah pembiayaan ini selama berdirinya BMT sudah mencapai 234 anggota pembiayaan BMT.³¹

²⁹ Ascarya, *Op.Cit*, hlm. 123.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (merupakan sekretaris BMT), Selasa 15-04-2014 pukul 11:00 di kantor BMT, tentang jenis pembiayaan yang diberikan oleh BMT

³¹ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, S.Pd yang merupakan manajer BMT, wawancara tentang pembiayaan *mudharabah*, (Selasa, 15-04-2014 pukul 11:20).

b) *Musyarakah*/bagi hasil bersyarikat

Jenis pembiayaan yang diberikan kepada anggota adalah sebahagian dari modal usaha anggota, yang sifatnya mengembangkan usaha. BMT dapat dilibatkan dalam proses manajemen. Maka dalam hal pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan perjanjian sesuai proporsi modal dalam bentuk bagi hasil.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan jenis produk kedua yang disukai masyarakat dan ingin menjadi anggota BMT, hingga saat ini sudah mencapai 189 anggota yang ikut bekerjasama dengan menggunakan jenis pembiayaan ini.

2) Pembiayaan jual beli

Pembiayaan jual beli diberikan untuk kebutuhan modal kerja usaha perdagangan yang dapat membiayai barang dagangan. Dalam pembiayaan jual beli dapat dilakukan dengan prinsip *murabahah*. Dengan pembiayaan jual beli, akan mengurangi kesulitan nasabah, dan meningkatkan usahanya. Pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha ini diberikan kepada pedagang untuk memenuhi modal dengan harga yang tetap, namun pihak BMT akan mendapatkan margin tetap dengan meminimalkan risiko. Adapun jenis pembiayaan *murabahah* di BMT ini adalah:

a) *Bai' Bitsaman Ajil*

Jenis pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk pembelian barang/sarana untuk mendukung usaha. Selama berdirinya BMT ini

masih berkisar 35 anggota yang menginginkan jenis produk pembiayaan ini, namun meski demikian pihak BMT akan memberikan informasi kepada para nasabahnya dan calon nasabahnya untuk menggunakan pembiayaan ini.³²

b) *Bai' Murabahah*

Pembiayaan *bai' murabahah* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota BMT untuk dapat membeli bahan baku atau modal usaha, biasanya pembiayaan ini diberikan kepada para petani atau pemilik sawah atau kebun. Pembayarannya dilakukan dengan cara cicilan sesuai akad yang disepakati bersama. Keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak BMT akan didapatkan dari harga barang yang dinaikkan sesuai dengan kesepakatan.

Jual beli dengan jenis pembiayaan ini biasanya diberikan kepada nasabah dalam bentuk barang, berbeda dengan *bai' bit tsaman ajil* dimana pada jual beli ini barang tidak ditentukan namun dilakukan dengan penetapan harga dari barang dan harga dapat ditangguhkan lebih tinggi dari nilai tunai, pembayaran dikemudian dapat dilakukan dengan cicilan ataupun dengan tunai.

Dan keuntungan yang akan diperoleh oleh anggota dengan hasil pembayaran setelah barang dimanfaatkan dan telah menghasilkan nilai uang. Sudah hampir 6 tahun BMT berdiri nasabah produk pembiayaan

³² Wawancara dengan Ibu Lisma Wati, S.Pdi yang merupakan manajer BMT, tentang pembiayaan musyarakah, (selasa, 15-04-2014 pukul 11:25).

murabahah juga semakin bertambah, hingga saat ini nasabah sudah mencapai 109 anggota BMT.

3) Pembiayaan pinjaman

Pembiayaan pinjaman ini merupakan pembiayaan jenis *qardhul hasan*, yang maksudnya pinjaman kebajikan. Pembiayaan yang lebih mudah yang diberikan atas dasar sosial kepada usaha mikro atau pemula potensial yang tidak memiliki modal selain kemampuan berusaha.

Anggota yang menggunakan produk *syari'ah* ini hanya akan mengembalikan pokok pinjaman saja. Namun pihak anggota hanya dibebani biaya administrasi, atas kehendak sendiri, anggota berinfak secara sukarela pada waktu mencicil atau melunasi pembiayaan. Karyawan BMT menyebutkan bahwa anggota pembiayaan ini masih sekitar 8 anggota, mengingat pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan kepada masyarakat ini tidak mudah, dan masih belum begitu mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat.

Pada prinsipnya pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat anggota atau calon anggota BMT memiliki ketentuan atau prosedur dan persyaratan pembiayaan yang sama, adapun jenis prosedur dan persyaratan pembiayaan BMT ini adalah:

- 1) Mengajukan permohonan pembiayaan yang ditandatangani oleh anggota dengan persetujuan suami/isteri/anak.
- 2) Usaha yang didirikan bersifat halal, produktif dan menguntungkan.
- 3) Dan akan didahului dengan analisis pembiayaan.

4) Melengkapi persyaratan.

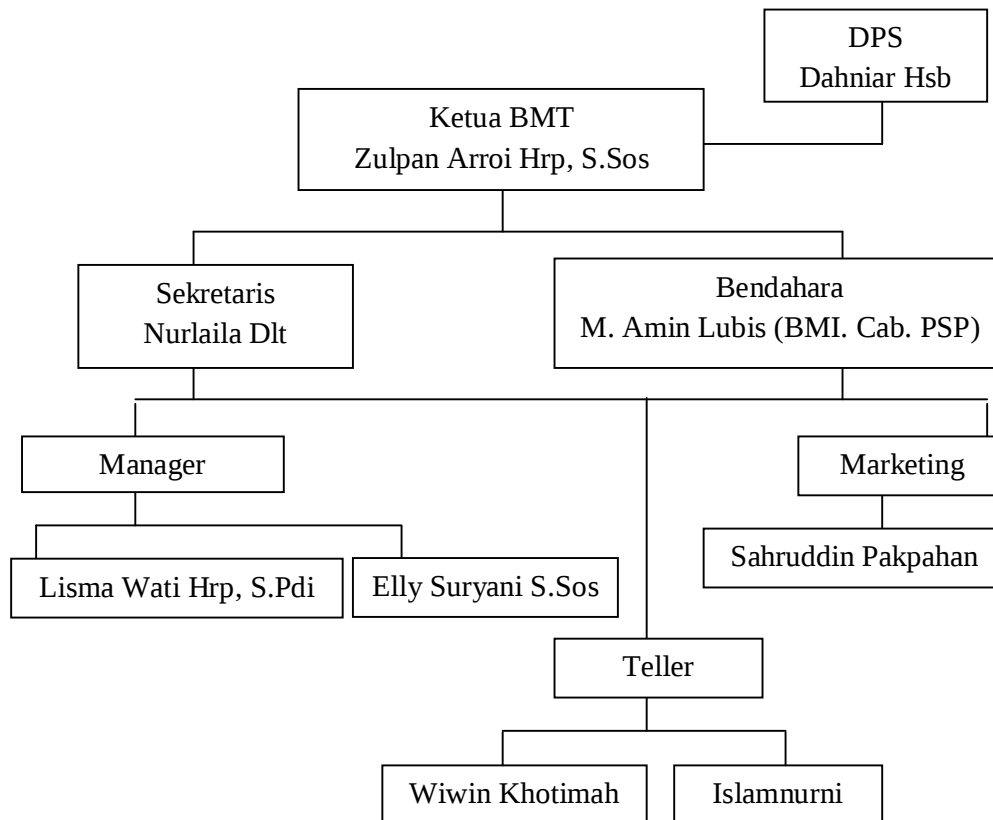
Keistimewaan yang dimiliki oleh pembiayaan yang ada di BMT ini adalah:

- 1) Mengutamakan golongan usaha kecil dan mikro.
- 2) Prosedur yang sederhana dan mudah.
- 3) Pelayanan ahsanu'amala.
- 4) Kelayakan usaha sesuai ajaran Islam.
- 5) Pembinaan akan dilakukan oleh BMT.

4. Keadaan BMT El-Arowi 004

Baitul maal Wat Tamwil El-Arowi 004 yang sudah berdiri sejak tahun 2008 bukanlah hal yang mudah untuk tetap menjaga kepercayaan dan meningkatkan pendapatan. Semua itu akan tercapai dengan adanya kerjasama pihak BMT dengan anggota BMT, rasa percaya diri dan keyakinan antara pemimpin BMT dengan karyawan BMT. Maka dalam hal ini adapun keadaan BMT El-Arowi 004 sudah lebih baik, dan akan tetap konsisten untuk meningkatkan usaha mikronya.

Struktur organisasi atau kepemimpinan yang didirikan oleh BMT bukanlah sebuah tingkatan yang dibuat-buat, namun berdasarkan kemampuan setiap individu anggota karyawan BMT. Adapun struktur organisasi BMT ini adalah:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi BMT El-Arrowi 004

5. Kriteria Nasabah BMT

Hingga saat ini jumlah nasabah semakin berkembang hingga 376 nasabah kreditur, dan 575 nasabah debitur. Menurut salah satu manager BMT ibu Lisma Wati Hrp, S.Pdi, “tingkat kinerja yang dilakukan BMT diharapkan semakin berkembang mengingat banyaknya kebutuhan nasabah untuk mengembangkan usahanya dan diharapkan meningkatnya pendapatan dengan mengelola usahanya”.³³

³³ Wawancara hari kamis tanggal 09 Januari 2014 pukul 09:28.

“BMT akan selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya dan juga membantu masyarakat yang ingin bekerja sama dengan melakukan berbagai layanan jasa diantaranya jenis simpanan, seperti tabungan haji, tabungan qurban, tabungan pendidikan dan sebagainya begitu juga dengan pembiayaan dalam hal penyaluran kepada masyarakat”.³⁴

Namun pada prinsipnya pihak BMT masih tidak mudah memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang tidak jujur, karena menjaga prinsip kehati-hatian yang dibuat oleh lembaga keuangan. Adapun kriteria nasabah yang dapat diberikan pembiayaan diantaranya adalah:³⁵

- a. Masyarakat dari kalangan menengah kebawah.
- b. Masyarakat yang hanya ingin meningkatkan usaha, ataupun untuk menambah modal usahanya.
- c. Jenis usaha nasabah yang akan dibiayai seperti, usaha dagang, kelontongan, keperluan ladang dan kebun, dan sebagainya.
- d. Masyarakat yang diberikan pembiayaan biasanya masyarakat disekitar BMT El-Arrowi 004, dan BMT juga memberikan pembiayaan kepada masyarakat sekecamatan Batunadua atau masyarakat lain yang membutuhkan layanan BMT.
- e. Jenis pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat akan disesuaikan oleh BMT sesuai dengan usahanya.

Masih banyak lagi kriteria nasabah yang diberikan oleh BMT sesuai dengan usaha yang dimiliki oleh nasabah. Seperti pembiayaan qardul hasan

³⁴ Wawancara tentang pendapat ketua BMT Bapak Zulpan Arroi Hrp, S.Sos pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2014.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Islamurni, salah satu Teller BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30.

maka pihak BMT dapat memberikannya kepada nasabah yang sudah dikenali dan dipahami betul usaha anggota BMT tersebut.³⁶

B. Temuan Khusus

1. Peran BMT El-Arowi 004 kepada Nasabah

a. Peran BMT El-Arowi 004 dalam Pelayanan

Layanan BMT dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Kinerja yang dilakukan oleh BMT selalu diperhatikan oleh masyarakat banyak, nasabah atau anggota BMT, agar mereka menikmati layanan jasa BMT. Peran BMT dalam bidang pelayanan sangat perlu karena berpengaruh kepada pendapatan.

Masyarakat banyak menganggap bahwa layanan yang diberikan oleh BMT sudah baik, mengingat banyaknya pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Anggota BMT yang menabung akan mendapatkan layanan yang baik dari karyawan BMT, hal ini dilakukan oleh karyawan BMT berdasarkan apa yang dianjurkan oleh ketua BMT, bahwa layanan akan sangat mempengaruhi pendapatan BMT, dari segi nasabah atau anggota BMT yang ingin berinvestasi.³⁷

Jadi peneliti menganggap bahwa sebuah pelayanan yang baik akan membuat pelanggan atau nasabah menjadi senang, nyaman, dan puas. Dalam pelayanan yang diberikan oleh BMT baik ia dalam pelayanan

³⁶ Wawancara dengan Ibu Islamurni, salah satu Teller BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30, tentang kriteria nasabah pembiayaan qard.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Darisma, anggota BMT yang menggunakan layanan tabungan *mudharabah*, Kamis tanggal 17-04-2014 pukul 12:10.

produk tabungan atau pembukaan rekening, dan pelayanan pembiayaan untuk menjadi anggota pengelola dana, sangatlah baik. Peneliti melihat ketika melakukan observasi di kantor BMT ini, mereka (karyawan) begitu memperhatikan nasabah yang datang, nasabah yang membutuhkan layanan jasa BMT.

b. Peran BMT El-Arrowi 004 dalam Meningkatkan Usaha Nasabah

Baik dari segi pembiayaan, dimana pembiayaan merupakan usaha yang dilakukan BMT untuk menambah keuntungan lembaganya. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada anggota diharapkan meningkat dan membuahkan hasil yang baik.³⁸

BMT yang melaksanakan perannya kepada nasabah dalam meningkatkan usaha nasabah dilakukan dengan hal-hal berikut:³⁹

- 1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.
- 4) Menumbuhkan usaha-usaha produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.

³⁸ Lisma Wati, *Op.Cit.*

³⁹ Indah Kumala Sari, "Studi Komparatif Peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan BMT Insani Dalam Pengembangan UMK di Padangsidimpuan" (Skripsi, USU Medan 2013), hlm, 27-28.

- 5) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian islam.
- 6) Membantu pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
- 7) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.⁴⁰

Pembiayaan yang sering dipergunakan oleh anggota BMT adalah jenis produk pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Nasabah yang menggunakan pembiayaan ini sangat menyenangkannya, disamping pemberian dana atau pencairan dana pinjaman yang mudah, pihak BMT juga akan sering memantau kinerja nasabahnya, apakah membuahkan hasil atau tidak. Jika disalah satu nasabah pembiayaan misalnya *murabahah* (merupakan jenis pembiayaan untuk keperluan bahan-bahan sawah) mengalami kesulitan untuk membayar pinjaman, maka pihak BMT memberikan saran cara penggunaan dana tersebut dengan mendatangi langsung sawah atau kebun yang dikelola anggota BMT tersebut.⁴¹

Sehingga masyarakat merasa puas dan nyaman dengan kerjasama yang diberikan BMT, masyarakat menganggap bahwa BMT hadir disekitar mereka sangat menguntungkan dan bermanfaat. Karena dengan adanya BMT masyarakat menjadi lebih mudah untuk berusaha dan memajukan usahanya. Peran BMT dalam meningkatkan usaha anggotanya sangat kuat, disamping memberikan pelayanan yang baik dan juga melakukan pembiayaan kepada para anggotanya.⁴²

⁴⁰ *Ibid*,

⁴¹ Wawancara dengan Islamurni, tentang kegiatan karyawan BMT kepada nasabah pembiayaan, Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30.

⁴² Wawancara dengan Bapak Muhammad, anggota BMT yang menggunakan layanan pembiayaan *mudharabah* untuk usaha dagang, Kamis tanggal 16-04-2014 pukul 12:30.

Berdasarkan informan penelitian ada 20 nasabah yang peneliti wawancarai dengan jenis usaha yang berbeda diantaranya, jenis usaha dagang atau kelontongan, usaha kebun karet, usaha ladang sawah, dan nasabah yang baru mendirikan usahanya.

Tabel 1.1 Nasabah Pembiayaan Dengan Usaha Kelontongan

No.	Nama Anggota BMT	Jenis Pembiayaan	Usaha yang Dibiayai	Bentuk Peningkatan Usaha
1	Darisma	Mudharabah	Kelontong	Kebutuhan sekolah anak
2	Muhammad	Mudharabah	Dagang sayur	Jenis usaha
3	Rahmiani	Mudharabah	Kelontong	Jenis usaha
4	Buyung	Mudharabah	Kelontong	Macam barang
5	Zuraidah	Mudharabah	Kelontong	Kebutuhan sekolah anak
6	Muhammad Tukar	Mudharabah	Dagang sayur	Jenis barang
7	Lisma Sari	Mudharabah	Dagang kerupuk	Macam barang
8	Suryani	Mudharabah	Dagang kerupuk	Macam barang
9	Dahniari	Mudharabah	Kelontong	Kebutuhan sekolah anak
10	Tiasminun	Mudharabah	Kelontong	Bentuk usaha

Berdasarkan perincian data nasabah yang diwawancarai peneliti dapat menanggapi bahwa peran yang dilakukan oleh BMT dalam usaha-usaha yang dibiayai sangat bervariasi baik dari bentuk usaha maupun jenis dagangan yang dibiayai oleh BMT. Peran BMT kepada nasabah pembiayaan sangat konsisten dengan prinsip yang mereka terapkan.⁴³

Tabel 1.2 Nasabah Pembiayaan dengan Usaha Kebun Karet dan Ladang Sawah

No.	Nama Anggota BMT	Jenis Pembiayaan	Usaha yang Dibiayai	Bentuk Peningkatan Usaha
1	Tani	Murabahah	Sawah	Kebutuhan sekolah anak
2	Fitriani	Mudharabah	Kebun kelapa	Kebutuhan sekolah
3	Saripuddin	Murabahah	Kebun karet	Luas lahan
4	Azkatunnisa	Murabahah	Kebun karet	Bahan-bahan untuk kebun
5	Leli anita putrid	Murabahah	Sawah	Kebutuhan sekolah anak

⁴³ *Ibid*,

Pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT kepada nasabah bidang perkebunan dan ladang merupakan pembiayaan jual beli untuk keperluan tambahan modal usahanya, yang pembayarannya dilakukan di akhir dengan jenis usaha masing-masing, seperti usaha kebun karet yang dikelola oleh Azkatunnisa yang dimana karet yang dibiayai oleh BMT merupakan kebun yang baru, dan pihak BMT memberikan pembiayaan untuk bahan-bahan keperluan menggarap kebun.

“Pihak BMT tidak langsung memberikan jenis barang tapi memberikan pembiayaan untuk keperluan yang ditawarkan oleh nasabah dan barang tersebut dibeli oleh nasabah dengan memberikan akad wakalah, usaha tersebut juga akan dipantau oleh pihak BMT untuk dapat mengetahui keuntungan yang akan diperoleh oleh BMT dan nasabah, pembayaran yang akan dilakukan oleh nasabah sekali dalam seminggu ketika diadakannya penimbangan hasil karet, hingga jumlah pembiayaan yang disepakati diawal.”⁴⁴

Tabel 1.3 Nasabah Pembiayaan Usaha Baru

No.	Nama Anggota BMT	Jenis Pembiayaan	Usaha yang Dibiayai	Bentuk Peningkatan Usaha
1	Islamurni	Mudharabah	Menjahit	Penambahan barang
2	Khotimah	Mudharabah	Dagang kerupuk	Kebutuhan sekolah
3	Ahmad Ayang	Murabahah	Bahan mobil	Jumlah pendapatan
4	Alinafia	Musarakah	Dagang	Macam barang
5	Sri Sepriani	Mudharabah	Dagang	Kebutuhan sekolah

Usaha yang didirikan oleh nasabah dengan dana yang diberikan oleh BMT berdasarkan jenis pembiayaan sesuai usahanya akan diberikan seoptimal mungkin karena, BMT berpendapat bahwa inilah peran mereka kepada nasabah yang membutuhkan layanan jasa BMT. Ahmad ayang merupakan nasabah yang bergerak dalam pembiayaan murabahah dengan usaha barunya sebagai supir mobil angkutan yang melakukan

⁴⁴ Azkatunnisa nasabah pembiayaan murabahah.

pembiayaan kepada BMT untuk membeli keperluan mobilnya dengan demikian bapak ahmad merasa bahwa dengan adanya peran BMT ini mempermudah kebutuhannya untuk tambahan pendapatannya dan semakin seringnya untuk berusaha “pembiayaan jual beli yang diberikan oleh BMT berperan baik dalam meningkatkan pendapatan penghasilan saya”⁴⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika melihat kegiatan BMT dalam memberikan pelayanan memang memiliki kesinambungan dengan teori yang peneliti lakukan dalam meningkatkan usaha nasabah. Di kantor peneliti melihat setiap pembiayaan yang diberikan kepada anggota BMT akan langsung ditagih oleh karyawan BMT langsung ke tempat berdirinya usaha nasabah tersebut, hal ini dilakukan oleh pihak BMT kepada anggotanya yang bekerja seharian seperti berdagang, atau bersawah. Namun bagi nasabah yang mempunyai kesempatan untuk membayar cicilan langsung ke BMT akan lebih baik karena dapat tetap berkomunikasi dengan karyawan BMT.⁴⁶

Ketika peneliti menanyakan kepada karyawan BMT mengapa tagihan atau pembayaran angsuran pembiayaan dijemput ketempat usaha nasabah, para karyawan menjawab hal ini akan mempermudah BMT untuk tetap memantau kinerja usaha nasabah, apakah meningkat atau mengalami kesulitan.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Ayang nasabah pembiayaan murabahah, jum'at, 17-04 2014.

⁴⁶ Observasi peneliti tentang kinerja Teller BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Islamurni salah satu Teller BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30, tentang kegiatan nasabah.

c. Kendala-kendala yang terjadi dalam pembiayaan

1) Faktor Internal

a) Internal BMT

Kendala-kendala yang dialami oleh pihak BMT dalam internal perusahaan terhadap peningkatan usaha nasabah seperti:

- (1) Kurangnya modal dalam perusahaan mengakibatkan sulitnya memberikan pembiayaan kepada nasabah,
- (2) Tidak adanya waktu dalam pemantauan usaha nasabah,
- (3) Adanya ketidaksinambungan antara karyawan tentang karakter nasabah pembiayaan,
- (4) Kurangnya informasi tentang nasabah, atau hilangnya data nasabah,
- (5) Lemahnya dalam pencatatan peningkatan usaha nasabah,
- (6) Kelemahan pada dokumentasi nasabah, baik disebabkan kecorobohan pihak BMT dalam menyusun data nasabah.⁴⁸

b) Internal Nasabah

Bukan hanya internal BMT yang mengalami kendala pembiayaan dalam peningkatan usaha nasabah, dari pihak nasabah juga mempunyai kendala pembiayaan atau pencicilan seperti:

- (1) Nasabah yang tidak jujur akan mengalami kemerosotan usaha, karena tidak setiap usaha akan berhasil asal tetap memiliki kejujuran,

⁴⁸ *Ibid*,

- (2) Penurunan dalam pembayaran cicilan, karena menurunnya omset permintaan, atau karena mengalami kerugian pada usaha,
- (3) Terlambatnya melakukan pembayaran di akhir perjanjian terkadang karena pengalihan dana pelunasan pembiayaan,
- (4) Sulitnya ditemukan pengalihan pembayaran yang disebabkan meninggalnya nasabah pembiayaan.⁴⁹

Hal itulah yang menyebabkan mengapa terkadang Karyawan BMT melakukan penjemputan cicilan anggota ke tempat usahanya, untuk lebih merasa dekat dan mengetahui kondisi nasabahnya.⁵⁰

2) Faktor Eksternal

a) Eksternal BMT

Kendala-kendala yang akan dialami bukan saja disebabkan oleh keluarga namun rezeki yang telah ditentukan Allah. Usahalah yang akan diinginkan Allah namun hasilnya urusan akhir. Di antara kendala pembiayaan dari segi eksternal BMT adalah:

- (1) Terjadinya globalisasi ekonomi yang berakibat pada usaha nasabah, dan terjadinya perubahan kurs mata uang sehingga nilai produksi nasabah berkurang.
- (2) Situasi alam yang akan merugikan usaha, karena kerusakan lahan nasabah, mengakibatkan penunggakan dalam pembiayaan atau pembayaran cicilan nasabah.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwin Khatimah salah satu Teller BMT Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30, tentang kesulitan nasabah pembiayaan.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmi anggota BMT, yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*, Selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 11:30.

b) Eksternal Nasabah

Kendala pembiayaan yang dialami nasabah bukan karena keinginan atau kecurangan nasabah namun karena adanya faktor alam seperti gempa, pengairan sawah yang tidak optimal, hujan yang lebat mengakibatkan meruginya pada perkebunan, sehingga berdampak pada pembayaran nasabah.⁵¹

Setelah semua telah diusahakan manusia, atau anggota BMT namun tidak semua usaha akan berjalan lancar, seperti halnya petani yang memiliki sawah, dan meminjam produk pembiayaan *murabahah* ke BMT yaitu jenis bahan-bahan tambahan misalnya pupuk padi. Anggota akan melakukan dana pembiayaan tersebut sesuai dengan keperluan sawah tersebut, dan pihak BMT telah memantau hasil dari ladang tersebut, namun ketika seminggu diakhir panennya terjadi hujan lebat mengakibatkan perairan sawah naik dan sawah tersebut terbenam. Maka anggota BMT akan segera melaporkan hal tersebut kepihak BMT untuk dapat ditindak lanjuti.⁵²

2. Usaha-usaha yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah

a. Penghimpunan dan Penyaluran dana BMT

Baitul Maal Wat Tamwil membuka lembaganya atas kerjasama antar masyarakat dengan memberikan pelayanan yang optimal. Penghimpunan dana dan pemberian pinjaman modal kepada anggota BMT bukanlah

⁵¹ *Ibid*,

⁵² Wawancara dengan Ibu Rahmi anggota BMT, tentang kinerja BMT yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*, jum'at, tanggal 18-04-2014, pukul, 13:00.

mudah. Nasabah penabung yang sudah dimiliki oleh BMT ini sudah mencapai 376, dan 575 nasabah pembiayaan. Maka terkadang BMT melakukan penghimpunan dana dengan memberikan pengertian kepada masyarakat yang ketika ia menggunakan pembiayaannya atau pinjaman kepada anggota akan menabungkan dananya, dalam arti lain ketika anggota membayar cicilan uang tersebut dilebihkan dari cicilan biasanya. Hal ini bertujuan untuk tetap memberikan modal kepada anggota yang ketika suatu saat membutuhkan kembali suntikan modal dapat diperoleh dari tabungannya, dan anggota tersebut akan mendapatkan bagi hasil.⁵³

b. Pemberian suntikan modal

Dengan adanya pembiayaan tersebut maka dapat menambah modal para anggota BMT. Pemberian suntikan modal untuk usaha nasabah harus berdasarkan prosedur yang ada. Dengan tetap mengajukan permohonan pembiayaan, dan menyebutkan jenis usaha apa yang akan dimodali, atau akan dibiayai. Hingga saat ini sudah 423 nasabah pembiayaan yang diberikan suntikan modal usaha. Usaha tersebut juga jenis usaha yang sesuai dengan syari'ah, maka pihak BMT akan memberikan jenis produk pembiayaan sesuai dengan usahanya.

Setiap pemberian dana, maupun ketika akan dilakukan pencairan dana kedua belah pihak harus sama-sama paham dan mengetahui bagian yang akan diperoleh. BMT tidak pernah mempersulit anggotanya yang membutuhkan. Ketika dana ada di BMT maka dengan mudah BMT akan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Rahmi anggota BMT, yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*, jum'at, tanggal 18-04-2014, pukul, 13:00.

mencairkan dana tersebut, untuk peningkatan usahanya. Usaha yang ditambahi modal tersebut akan tetap dipantau oleh pihak BMT untuk peningkatan usahanya.⁵⁴

c. Pengadaan promosi

Promosi juga tetap dilakukan oleh BMT agar tetap menjaga loyalitas anggota, menjaga kepercayaan anggota BMT. Banyak hal yang akan dilakukan oleh BMT dalam memperkenalkan produknya, baik ia dalam hal promosi. Promosi yang dilakukan oleh BMT menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa BMT benar-benar ingin membantu masyarakat menengah ke bawah, atau masyarakat kecil. Promosi dilakukan di akhir bulan dan di akhir tahun, untuk penambahan modal atau dana tabungan di BMT. Promosi yang dilakukan di akhir bulan biasanya promosi berbentuk *personel selling* (penjualan pribadi), pihak BMT yang langsung menawarkan produknya, seperti tabungan pendidikan.

Brosur juga alat promosi yang dilakukan oleh BMT untuk memberi tahu kepada masyarakat tentang BMT, dan memberikan pelayanan yang baik kepada orang banyak, yang juga ingin menjauhkan masyarakat dari *riba* yang dilakukan oleh orang banyak dengan dana yang tidak jelas, dan keuntungan yang melebihi target.⁵⁵

Brosur yang ditawarkan BMT kepada masyarakat biasanya brosur yang berisikan jenis tabungan, dan keunikan dari tabungan tersebut.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmi anggota BMT, yang menggunakan pembiayaan *mudharabah*, jum'at, tanggal 18-04-2014, pukul, 13:00.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lisma Wati Hrp Manager BMT, tentang pelayanan BMT tidak menggunakan unsure *riba*, selasa, tanggal 15-04-2014, pukul, 13:00.

pengadaan promosi ini biasanya dilakukan di pertengahan tahun dan di akhir tahun. Masyarakat yang diberikan brosur oleh BMT akan diberi saran untuk melakukan kerjasamanya dengan pihak BMT sebagai nasabah penabung.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid,*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Baitul Maal Wat Tamwil* El-Arowi 004 berdiri di Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, tanggal 09 September 2008, tepat pada tanggal 1 Ramadhan 1429 H. BMT yang terus berkembang dan mempertahankan komitmennya sebagai lembaga keuangan syari'ah yang diminati masyarakat.
2. *Baitul Maal Wat Tamwil* El-Arowi 004 pada prinsipnya memiliki kinerja yang sama dengan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Produk-produk yang ditawarkan BMT ini berdasarkan produk tabungan dan pembiayaan. Tabungan *mudharabah*, tabungan pendidikan, tabungan walimah, tabungan haji/umrah, tabungan kesehatan, serta pembiayaan modal kerja jual beli dan pinjaman.
3. *Baitul Maal Wat Tamwil* El-Arowi 004 berperan kepada masyarakat yang bekerja sama dalam peningkatan pendapatan usaha. Kinerja yang ditawarkan BMT kepada Masyarakat dengan pembiayaan, dapat meningkatkan usaha nasabah yang dilihat dari segi pembayaran, kelancaran pembayaran menunjukkan usaha nasabah yang giat untuk peningkatan pendapatan, serta upaya BMT kepada nasabah berupa suntikan modal usaha, upaya pengadaan promosi oleh pihak BMT, dan pemantauan kinerja nasabah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diambil dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Karyawan BMT atau yang mengelola serta pendiri BMT, agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat sebagai lembaga keuangan yang syari'ah sesuai dengan ajaran Islam. BMT harus tetap konsisten dan percaya kepada masyarakat dalam menyalurkan dananya, serta menjaga perannya dalam meningkatkan usaha masyarakat kecil.
2. Bagi pemimpin BMT agar tetap memberikan masukan atau hal-hal yang perlu dalam peningkatan kinerja BMT, serta dapat mengelola lembaganya dengan baik.
3. Bagi pemerintah kota Padangsidimpuan agar tetap mendukung lembaga keuangan syari'ah ini, agar berjalan lancar dan dapat bertahan dalam memakmurkan masyarakat kecil. Pihak PINBUK agar memberikan tempat atau renovasi lembaga BMT ini dengan lebih baik seperti lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Akhmad Syabi', *Kamus al-Qalam*, Surabaya: Halim, 1998
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Dwi Swiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009
- Eti Rochaety dan Rati Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Kasmir. *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana. 2004.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana 2012
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010
- Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Panduan Penulisan Skripsi STAIN Padangsidempuan*, 2012
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007

- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Suhrawardi K, Lubis, *t Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*, Jakarta Timur, Zikrul Hakim, 2003
- Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Pres, 2012
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- WJS Purwa Darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : SILVIA ROHIMA
Nim : 10 220 0126
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 Maret 1991
Alamat : Jl. Jend Abdul Haris Nst. Ujung Gurap
Padangsidempuan Batunadua

II. Nama Orang Tua
Ayah : Awaluddin Chaniago
Ibu : Darisna Pulungan
Alamat : Jl. Jend Abdul Haris Nst. Ujung Gurap
Padangsidempuan Batunadua
Pekerjaan : Wiraswasta

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 200211/1 Padangmatinggi Tammat 2003
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Musthafawiyah Purba Baru Tamat 2007
- c. Madrasah Aliah Musthafawiyah Purba Baru tammat 2010

IV. Pengalaman Organisasi Internal Kampus

- a. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi PS (HMPS PAI)
- b. Pengurus UKM Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI)

V. Pengalaman Organisasi Eksternal Kampus

- a. Koordinator Bidang Pengalokasian Sumber Dana Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat STAIN Padangsidempuan tahun 2012-2013
- b. Departemen Kajian Perempuan di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan tahun 2013-2014
- c. Wakil Sekretaris Umum I di Fatayat Nahdatul Ulama tahun 2012-2013

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan kepada Kepala BMT

1. Bagaimana Sejarah berdirinya BMT?
2. Sudah berapa banyak jumlah BMT yang sudah berdiri/cabang BMT?
3. Bagaimana pendapat bapak mendirikan BMT di daerah ini?
4. Bagaimana cara penentuan jumlah karyawan BMT?
5. Apa saja peran atau usaha bapak dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat?
6. Seperti apa kriteria masyarakat yang akan diberi pembiayaan?
7. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pengurus dalam meningkatkan usaha?
8. Berasal darimana sumber dana yang diperoleh BMT?
9. Apa saja bentuk pembiayaan-pembiayaan yang ada di BMT?
10. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami?
11. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
12. Apa saja upaya yang bapak berikan kepada nasabah agar nasabah menikmati pembiayaan yang ada di BMT?
13. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam menghimpun dana?
14. Apa saja upaya yang bapak lakukan kepada BMT agar tetap bertahan dan meningkat di pandangan masyarakat?
15. Faktor-faktor apa saja yang bapak lakukan kepada karyawan agar tetap semangat dalam bekerja?

B. Kepada karyawan BMT

1. Apa saja kegiatan para karyawan di BMT ini?
2. Bagaimana struktur kegiatan para karyawan BMT?
3. Apa peran karyawan BMT dalam memantau kegiatan usaha nasabah?
4. Bagaimana cara BMT memberikan pembiayaan kepada nasabah?
5. Apa saja prosedur yang diberikan pihak BMT dalam membuka memberikan pembiayaan ?
6. Usaha apa yang dilakukan untuk memperoleh nasabah yang banyak?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh karyawan BMT untuk dapat mempromosikan BMT dan produknya?
8. Faktor apa saja yang dilakukan oleh karyawan BMT dalam menghimpun dana?
9. Apa upaya yang dilakukan oleh karyawan BMT ketika melihat kondisi nasabah menurun?
10. Apa saja upaya yang dilakukan karyawan BMT untuk tetap menjaga hubungan BMT dengan nasabah?

C. Kepada masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang BMT?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang lokasi berdirinya BMT?
3. Apa keunggulan BMT menurut bapak/ibu?
4. Bagaimana kelemahan, atau kemudahan pelayanan yang diberikan oleh BMT?

5. Bagaimana bapak/ibu mengetahui adanya BMT berdiri disekitar desa bapak/ibu?
6. Apa saja peran yang sudah diberikan BMT kepada bapak/ibu untuk memajukan usaha?
7. Bagaimana kinerja BMT dalam melayani nasabanya?
8. Bagaimana sikap karyawan BMT ketika memberikan pinjaman kepada nasabahnya?
9. Apakah proses peminjaman di BMT sesulit yang ada di Bank?
10. Apakah bapak/ibu sudah percaya kepada BMT ketika menyimpankan dananya?
11. Faktor apa saja yang dilakukan pihak BMT dalam dalam membantu keluhan nasabah?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui bagaimana Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - a. Sejarah berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 di sekitar masyarakat gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - b. Lokasi berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 di sekitar masyarakat gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - c. Sarana dan prasarana serta kegiatan Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
 - a. Jenis produk penghimpunan dana yang dipakai oleh Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dalam menambah asset perusahaan atau peningkatan usaha.
 - b. Jenis produk pembiayaan yang dipakai Baitul Maal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dalam mengalokasikan dana agar tetap berputar sesuai dengan perintah Allah SWT.

- c. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menambah atau menunjang usaha Baitul Mal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua agar masyarakat menyukai dan menikmati layanan jasa BMT.
- 3. Untuk mengetahui bagaimana peran Baitul Mal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dalam meningkatkan usaha nasabah, baik nasabah kecamatan padangsidimpuan Batunadua, nasabah padangsidimpuan tenggara.
 - 4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dilakukan Baitul Mal Wat Tamwil El-Arroi 004 gunung hasahatan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dalam meningkatkan usahanya.
 - a. Baitul Mal Wat Tamwil El-Syahria Mandiri 004 berperan dalam meningkatkan usaha nasabah BMT.
 - b. Untuk mengetahui adanya Faktor-faktor dalam peran Baitul Mal Wat Tamwil El-Syahria Mandiri 004 dapat meningkatkan usaha nasabah BMT

Lampiran III



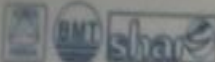
Gambar I: wawancara dengan manager BMT



Gambar 2: marketing BMT

SLIP PENARIKAN	
 BMT	LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH BMT SYAHRIA MANDIRI 004
TGL BLN THN 	
Bismillahrahmanirrahim No. _____ / / /	
Sudah diterima dari BMT SYAHRIA MANDIRI penarikan Tabungan sebesar (Terbilang) Rp. _____	
No. Rekening 	Atas Nama
Rp.	Tanda tangan

Gambar 3: slip penarikan

			No. Transaksi : 150								
Tanggal		Bulan	Tahun								
1 0		0 3	0 4								
Jenis Simpanan			Harap diterima untuk :								
☒ Tabungan Mandiri Segitara (TAMASA)			Nomor Rekening 28 0150 004								
☐ Tabungan Pendidikan Anak (TACBA)			Nama Pemilik BOMARION SIMBIMORA								
☐ Tabungan Ibu Piri (TACUPRI)			Tertarik								
☐ Tabungan Haji Terpadu (TAWALUD)			Jumlah								
☐ Tabungan Berjangka (TAKJAK)			Rp. 23.000								
☐ Tabungan Berjangka (TAKJAK)			☐ 3 bln ☐ 6 bln ☐ 12 bln								
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Saldo Awal Pengant</th> <th>Kasir</th> <th>Penerima</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>23.000</td> <td>[Signature]</td> <td>[Signature]</td> </tr> </tbody> </table>			Saldo Awal Pengant	Kasir	Penerima	23.000	[Signature]	[Signature]	[Signature] BOMARION SIMBIMORA		
Saldo Awal Pengant	Kasir	Penerima									
23.000	[Signature]	[Signature]									
Tanda Tangan Pemilik			Tanda Tangan Pemilik								

Gambar 4: bukti pembayaran cicilan pembiayaan



Gambar 5: teller BMT



Gambar 6: bukti perhitungan pembiayaan